



**FACTOR ANALYSIS SEBAGAI PENDEKATAN ALTERNATIF
SOLUSI FLUKTUASI LABA SWALAYAN GEDE
YOGYAKARTA**

*(Factor Analysis as Alternatif Approaches of Learning Fluktuations in Gede
Supermarket)*

SKRIPSI

Oleh

Rani Ayu Rachmasari

NIM 100810201232

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2014



**FACTOR ANALYSIS SEBAGAI PENDEKATAN ALTERNATIF
SOLUSI FLUKTUASI LABA SWALAYAN GEDE
YOGYAKARTA**

*(Factor Analysis as Alternatif Approaches of Learning Fluktuations in Gede
Supermarket)*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Rani Ayu Rachmasari

NIM 100810201232

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2014

PERSEMBAHAN

“... dengan sepenuh hati dan jiwa sesungguhnya semua ini lillahi ta’ala karena Allah semata...”

Untuk harta terindah didalam hidup rani:

Ibu... Ida Ayu Alit Ratna Dewi & Lilik Harijati, dari beliau rani belajar arti kesabaran yang sebenar-benarnya dan juga arti kerja keras wanita. Semoga Allah selalu menyayangi dan melindungi kalian.

Rama... Rachmat Sumarko, always proud being your daughter, super ultra billion tera thank you untuk semua yang telah Rama ajarkan ke Rani.. semua yang dibutuhkan dunia dan akhirat. Semoga Allah memberi rahmat, hidayah dan menjagamu selalu.

Kakak-kakaku tercinta... Rachmat Musashi & Gustia Ayu Rachmasari.

Adik-adikku tersayang... Raras Rachmasari & Rachmat Sasongko.

Bapak-ibu guru... Dosen-dosen...

Almamaterku tercinta...

MOTTO

“As long as we learn, we are growing... Never Stop”

-Rani Kurusetra-

“The only thing were allowed to do is to believe that we won’t regret
the choice we made”

-Levi Ackerman AoT-

“It’s not a question of can or can’t... in life there are something you just do”

-Lightning FFXIII-

“A lesson without pain is meaningless, for you cannot gain something without
sacrificing something else in return, but once you have overcome it and made it
your own... you will gain an irreplaceable fullmetal heart”

-Edward Elric FMA-

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Rani Ayu Rachmasari

NIM : 100810201232

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : ***Factor Analysis Sebagai Pendekatan Alternatif Solusi Fluktuasi Laba Swalayan Gede Yogyakarta.***

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 29 September 2014

Yang menyatakan,

Rani Ayu Rachmasari

NIM: 100810201232

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : *Factor Analysis* sebagai Pendekatan Alternatif Solusi
Fluktuasi Laba Swalayan Gede Yogyakarta

Nama Mahasiswa : Rani Ayu Rachmasari

NIM : 100810201232

Jurusan : S-1 Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Tanggal Persetujuan : 11 Desember 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hari Sukarno, MM.

NIP. 19610530 198802 1 001

Dr. Nurhayati, SE, MM.

NIP. 19610607 198702 2 001

Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Handriyono, SE, M.Si.

NIP. 19620802 199002 1 001

SKRIPSI

***FACTOR ANALYSIS* SEBAGAI PENDEKATAN ALTERNATIF SOLUSI
FLUKTUASI LABA SWALAYAN GEDE YOGYAKARTA**

Oleh:

Rani Ayu Rachmasari

100810201232

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Hari Sukarno, MM.

Dosen Pembimbing II : Dr. Nurhayati, SE, MM.

PENGESAHAN

***FACTOR ANALYSIS* SEBAGAI PENDEKATAN ALTERNATIF SOLUSI
FLUKTUASI LABA SWALAYAN GEDE YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Rani Ayu Rachmasari

NIM : 100810201232

Jurusan : Manajemen

Kosentrasi : Manajemen Keuangan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

23 Desember 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : **Dra. Hj. Elok Sri Utami, M.Si.** : (.....)

NIP. 19641228 199002 2 001

Sekretaris : **Dra. Susanti P., M.Si.** : (.....)

NIP. 19660918 199203 2 002

Anggota : **Dra. Hj. Sudarsih, M.Si** : (.....)

NIP. 19621212 199201 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

Pas Foto

4x6

Sesuai ijazah

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si

NIP. 19630614 199002 1 001

ABSTRAK

Perkembangan dunia bisnis yang pesat saat ini menciptakan berbagai peluang bisnis, khususnya dalam bisnis perdagangan. Swalayan sebagai salah satu format bisnis retail modern harus mampu mencetak laba positif, sehingga Swalayan mampu bertahan hidup dan terus berkembang. Semakin banyaknya pelaku usaha dibidang bisnis retail dari waktu-kewaktu maka akan semakin ketat pula persaingan yang ada. Ketidak mampuan Swalayan dalam bersaing akan berdampak pada laba yang dihasilkan untuk itu dirasa perlu bagi Swalayan agar mampu membaca faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat labanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor keuangan apa sajakah yang menyebabkan fluktuasi laba pada Swalayan Gede Yogyakarta, dan untuk mengetahui alternatif solusi upaya penanggulangan yang sesuai terhadap permasalahan penurunan laba pada Swalayan Gede Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan dari Swalayan Gede di Yogyakarta. Populasi yang diteliti adalah laporan keuangan periode selama Swalayan Gede Yogyakarta beroperasi. Metode *sampling* yang digunakan adalah *convinience sampling*. Variabel-variabel yang digunakan antara lain Laba Kotor, Laba Bersih, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Inventori Turnover Ratio*, *Total asset turnover ratio*, *Working Capital Turnover*, *Gross profit margin*, *Operating Ratio*, *Net Provit Margin*, ROA, ROE, ROS, *Firm size*, *price FMCG*, honor peg, diskon, yang akan diuji dengan menggunakan *Factor Analysis*.

Kata kunci: Factor Analysis, Rasio Keuangan, Fluktuasi Laba, Laba Swalayan.

ABSTRACT

The rapid development of the business world today creates a wide range of business opportunities, especially in the trading business. Supermarket as one of modern retail business format must be able to print a positive profit, so that supermarkets can survive and continue to grow. The exponential raise of entrepreneurs in the field of retail business from time-to time will have an impact to the competition that is more intense. The inability of supermarket to compete will have an impact on its generated profit. Thus, it is necessary for supermarket to read the factors that can affect its profits. The purpose of this study is to analyze what financial factors cause fluctuations in earnings at Supermarket Gede, and to determine alternative solutions of suitable prevention to the problem of the declined profits in Supermarket Gede. The object of this study is the monthly financial report of Supermarket Gede, Yogyakarta. The population studied is the financial statement period during Supermarket Gede operates. The sampling method used is convenience sampling. The variables used include Gross Profit, Net Income, Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Inventory Turnover Ratio, Total asset turnover ratio, Working Capital Turnover, Gross profit margin, Operating Ratio, Net in profit margin, ROA, ROE, ROS, Firm size, price FMCG, peg fees, discount, which will be tested by using Factor Analysis.

Keywords: *Factor Analysis, Financial Ratio, Learning Fluktuations, Laba Kotor, Supermarket.*

RINGKASAN

***Factor Analysis* sebagai Pendekatan Alternatif Solusi Fluktuasi Laba Swalayan Gede Yogyakarta Yogyakarta.** Rani Ayu Rachmasari, 100810201232, 2014, 97 halaman, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Perkembangan dunia bisnis yang pesat saat ini menciptakan berbagai peluang bisnis, khususnya dalam bisnis perdagangan. Swalayan sebagai salah satu format bisnis retail modern harus mampu mencetak laba positif, sehingga Swalayan mampu bertahan hidup dan terus berkembang. Semakin banyaknya pelaku usaha dibidang bisnis retail dari waktu-kewaktu maka akan semakin ketat pula persaingan yang ada. Perkembangan swalayan dapat ditinjau oleh manajemen melalui penilaian atas labanya. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek swalayan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap perubahan labanya. Adanya pertumbuhan laba yang terus menerus meningkat tiap periodenya, akan memberi sinyal positif mengenai kinerja perusahaan. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen swalayan harus mampu menganalisis faktor-faktor keuangan apa sajakah yang dapat mempengaruhi fluktuasi laba swalayan yang dapat dilihat dari laporan keuangan swalayan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor keuangan apa sajakah yang menyebabkan fluktuasi laba pada Swalayan Gede Yogyakarta, dan untuk mengetahui alternatif solusi upaya penanggulangan yang sesuai terhadap permasalahan penurunan laba pada Swalayan Gede Yogyakarta.

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan dari Swalayan Gede Yogyakarta di Yogyakarta. Populasi yang diteliti adalah laporan keuangan periode

selama Swalayan Gede Yogyakarta beroperasi. Metode *sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling*. Variabel-variabel yang digunakan antara lain Laba Kotor, Laba Bersih, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Inventori Turnover Ratio*, *Total asset turnover ratio*, *Working Capital Turnover*, *Gross profit margin*, *Operating Ratio*, *Net Profit Margin*, ROA, ROE, ROS, *Firm size*, *price FMCG*, honor peg, diskon, yang akan diuji dengan menggunakan *Factor Analysis*.

Hasilnya ditemukan bukti bahwa dari variabel yang digunakan dapat membentuk 3 faktor yang memiliki pengaruh terhadap fluktuasi laba Swalayan Gede Yogyakarta. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi laba pada Swalayan Gede Yogyakarta adalah faktor “modal kerja” dan faktor “profitabilitas” yang meliputi *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *debt to equity ratio*, *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, ROA, ROE dan *Net Profit Margin*. Semua faktor tersebut berpengaruh pada fluktuasi laba kotor. Sedangkan tidak ada faktor yang berpengaruh secara signifikan pada laba bersih. Berdasarkan hasil penelitian dapat dirancang alternatif solusi upaya penanggulangan yang sesuai terhadap permasalahan penurunan laba pada Swalayan Gede Yogyakarta.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan Allah SWT serta dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya penulisan Skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini tentu tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang amat besar kepada :

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Handriono, S.E, M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Hari Sukarno, MM. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nurhayati, SE, MM. selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi. Serta karyawan dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Teristimewa Rama dan ibu-ibuku tersayang, Rachmat Sumarko, Ida Ayu Alit Ratna Dewi dan Ibu Lilik Harijati. Terima kasih untuk semua dukungan moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang dan juga perhatian. Rani sayang kalian semua, semoga ini akan membuat Rama dan ibu bangga, bantu Rani untuk dapat membahagiakan kalian berdua juga keluarga.

6. Kakak-kakaku tercinta, Rachmat Musashi, Gustia Ayu Rachmasari. Adik-adikku tersayang Raras Rachmasari dan Rachmat Sasongko. Terima kasih Mas Agus yang sudah memenuhi kebutuhan game Rani. Terima kasih Mbak Ayu yang selalu ikhlas dimintain uang jajan untuk keperluan hobi Rani dan selalu menjadi teman curhat yang baik. Adikku Raras dan Sasongko terima kasih atas kenakalan kalian yang ngelatih mbak sedikit demi sedikit menjadi seorang kakak.
7. Sahabat kesayangan Syamsul Arifin, Riski Wulandari, Firdha Choirun Nisa, Nova Ardiansih. You're the best friend in the world!
8. Keluarga J-48, kususnya Aini SH, Dewi Muti'ah kalian itu yang bikin betah di kosan. Terimakasih selalu bahu-membahu selama ini semenjak kita ospek.
9. ALB Kurusetra Ralie Karya Agriawan Terimakasih buat semuanya bimbingannya, cerewetnya, bantuannya dan kesabarannya selama ini.
10. Seluruh keluarga besar UKMF KURUSETRA terimakasih buat semuanya. NyoPyonk tidak akan sekeren ini kalau bukan karena jadi anggota UKMF KURUSETRA. Terimakasih nyopyonk semua.
11. Teman-teman Manajemen 2010, FUKATSU, semua teman dan sahabat yang tak terhitung jumlahnya, terimakasih untuk doa dan bantuannya.

Kepada semua pihak yang telah tulus ikhlas membantu dan mendoakan keberhasilan untuk saya, yang saya tidak dapat sebutkan satu persatu, saya sampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah melimpahkan Rahmad, petunjuk dan hidayangNYA kepada kita semua, Amin.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 29 September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teoritis	9
2.1.1 Retail Modern	9
2.1.2 Manajemen Keuangan Bisnis Retail.....	10
2.1.3 <i>Factor Analysis</i>	11

2.1.4 Laba	13
2.1.5 <i>Current Ratio</i>	14
2.1.6 <i>Cash Ratio</i>	15
2.1.7 <i>Quick Ratio</i>	15
2.1.8 <i>Debt to Equity Ratio</i>	15
2.1.9 <i>Debt To Total Asset Ratio</i>	15
2.1.10 <i>Inventory Turnover Ratio</i>	15
2.1.11 <i>Total Asset Turnover</i>	16
2.1.12 <i>Working Capital Turnover</i>	16
2.1.13 <i>Gross Profit Margin</i>	16
2.1.14 <i>Operating Ratio</i>	16
2.1.15 <i>Net Profit margin</i>	17
2.1.16 <i>Return on Asset (ROA)</i>	17
2.1.17 <i>Return to Equity (ROE)</i>	17
2.1.18 <i>Return on Sales (ROS)</i>	18
2.1.19 <i>Firm Size</i>	18
2.1.20 <i>Price FMCG</i>	18
2.1.21 <i>Honor Pegawai</i>	18
2.1.22 <i>Diskon</i>	19
2.2 Kajian Empiris	19
2.3 Kerangka Konseptual	22
2.4 Hipotesis	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3 Jenis dan Sumber Data	27
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian	27

3.5 Definisi Operasional Variabel	28
3.6 Metode Analisis Data	30
3.6.1 Analisis Deskriptif	30
3.6.2 <i>Factor Analysis</i>	31
3.6.3 Regresi Linear Berganda (Berbasis Faktor).....	34
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.2 Hasil Penelitian	40
4.2.1 Uji Analisis Deskriptif.....	40
4.2.2 <i>Factor Analysis</i>	49
4.2.3 Regresi Linier Berganda	56
4.3 Pembahasan	61
4.3.1 Faktor Keuangan Berpengaruh pada Laba Kotor dan Laba Bersih pada Swalayan Gede Yogyakarta	61
4.3.2 Alternatif Solusi Upaya Penanggulangan yang Sesuai Terhadap Permasalahan Penurunan Laba Swalayan Gede Yogyakarta	64
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Total Laba Swalayan Gede Yogyakarta.....	4
Tabel 2.1 Perbedaan Paradigma Pengelolaan Retail Modern & Tradisional.....	10
Tabel 2.2 Penyajian Rangkuman Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel <i>Independent</i>	29
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Current Ratio, Cash Ratio, dan Quick Ratio	41
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Debt to Equity Ratio dan Debt Ratio.....	43
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Inventory Turnover Ratio, Total Assets Turnover, dan Working Capital Turnover	45
Tabel 4.4 Deskripsi Statistik operating Ratio, Gross Profit Margin, ROA, NPM, ROE, dan ROS	47
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Firm Size, Harga Produk FMCG, Honor Pegawai dan Diskon	48
Tabel 4.6 Hasil Uji KMO dan Bartlett's Test	50
Tabel 4.7 Hasil dan Principal Component Analysis	51
Tabel 4.8 Hasil Proses Rotasi	52
Tabel 4.9 Hasil Validasi Faktor No. 1-9	54
Tabel 4.10 Hasil Validasi Faktor No. 10-19	55
Tabel 4.11 Hasil Regresi Linier terhadap Laba Kotor	57
Tabel 4.12 Hasil Regresi Linier terhadap Laba Bersih.....	57

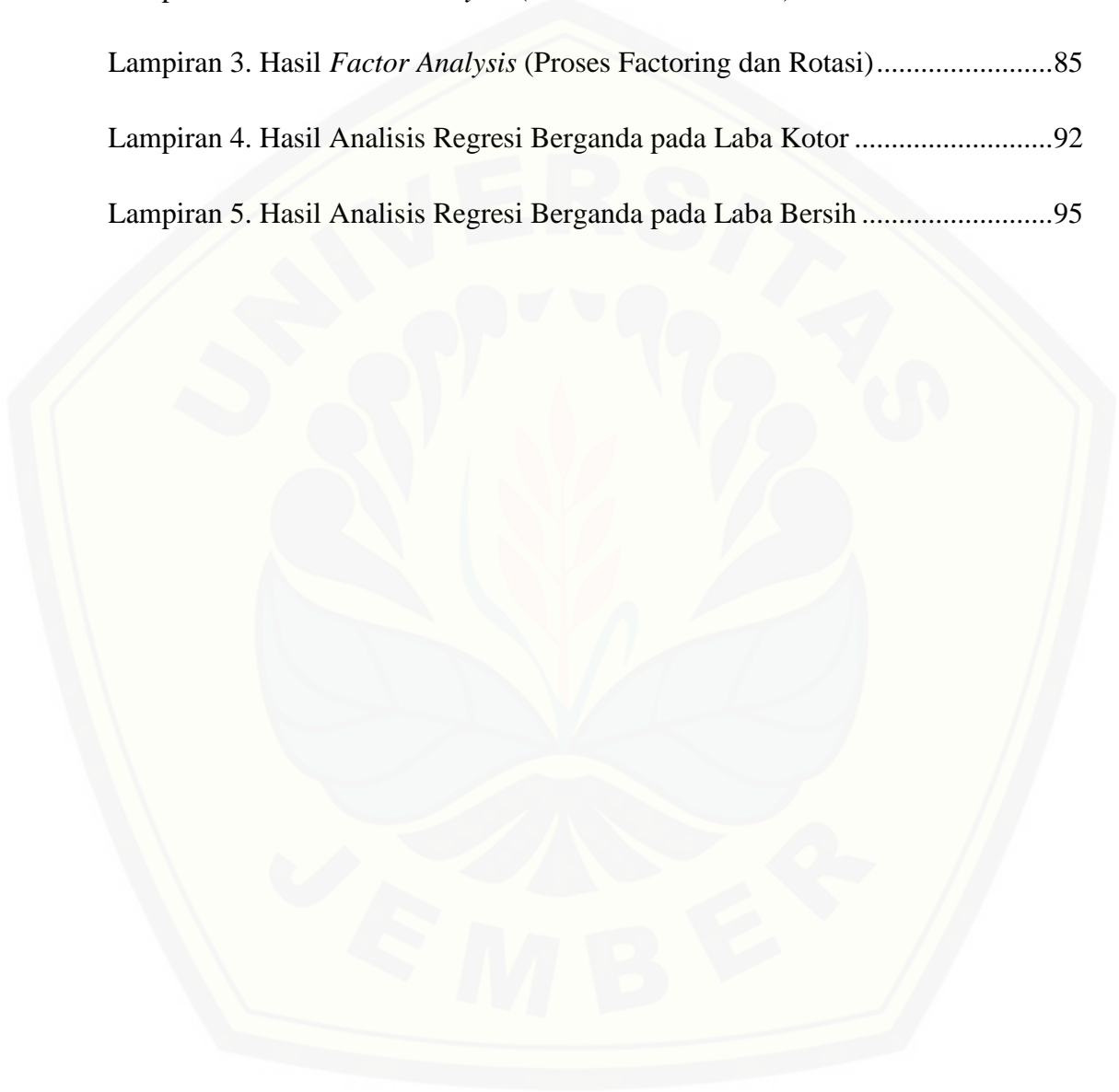
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Fluktuasi Laba Swalayan Gede Yogyakarta	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah.....	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	39



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Uji Deskriptif Rasio Keuangan Swalayan Gede Yogyakarta ..74	
Lampiran 2. Data <i>Factor Analysis</i> (Menentukan Variabel)78	
Lampiran 3. Hasil <i>Factor Analysis</i> (Proses Factoring dan Rotasi).....85	
Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Berganda pada Laba Kotor92	
Lampiran 5. Hasil Analisis Regresi Berganda pada Laba Bersih95	



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia memicu pada perkembangan di berbagai sektor, mulai dari sektor industri sampai dengan sektor produksi. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai macam perusahaan, dari perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, sampai dengan perusahaan perdagangan. Perkembangan industri manufaktur memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan lainnya, sehingga perkembangan industri yang pesat ini dapat membawa implikasi pada persaingan yang ada. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari salah satu unit bisnis yang berkembang pesat saat ini, yaitu unit bisnis retail. Perkembangan unit bisnis retail ditandai dengan semakin banyaknya retail tradisional yang membenahi diri menjadi retail modern maupun munculnya bisnis retail modern yang baru di hampir seluruh wilayah Indonesia. Perubahan dan perkembangan kondisi pasar juga menuntut untuk mengubah paradigma lama pengelolaan retail tradisional menuju paradigma pengelolaan retail modern (Utami, 2010:12).

Secara makro, perkembangan industri retail tidak terlepas dari pengaruh tiga faktor utama yaitu faktor ekonomi, demografi, dan sosial budaya. Faktor ekonomi menunjang pertumbuhan retail, terutama adalah pendapatan perkapita penduduk Indonesia maupun pertumbuhan ekonomi yang terus menunjukkan kecenderungan meningkat. Faktor berikutnya adalah demografi, ditandai dengan adanya peningkatan jumlah penduduk Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), laju pertumbuhan penduduk Indonesia diperkirakan berjumlah 242 Juta jiwa pada tahun 2010. Sementara itu, elemen penting dari faktor mendorong pertumbuhan Industri ritail adalah meningkatnya jumlah penduduk golongan menengah (*middle income group*), yang merupakan pasar potensial bagi industri retail. Faktor sosial budaya, seperti terjadinya perubahan gaya hidup dan kebiasaan berbelanja juga turut berpengaruh terhadap perkembangan retail di

Indonesia, dimana konsumen saat ini menginginkan tempat berbelanja yang aman, lokasinya mudah dicapai, ragam barang bervariasi, dan sekaligus dapat digunakan sebagai tempat rekreasi akan semakin dibutuhkan. Dampaknya adalah Rasio keberadaan retail modern seperti swalayan dibandingkan dengan total penduduk Indonesia masih menunjukkan kesenjangan yang cukup besar dimana satu retail harus melayani 500.000 jiwa (Utami, 2010:12). Fakta tersebut menunjukkan bahwa prospek ke depan bisnis retail khususnya retail modern di Indonesia cukup menggembirakan.

Seluruh kota-kota besar sampai dengan daerah pinggiran mulai banyak bermunculan bisnis retail modern seperti swalayan dengan berbagai keunggulan dalam hal fasilitas, layanan, dan lengkapnya produk yang dijual. Persaingan bisnis yang kompetitif menuntut pelaku bisnis retail untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien agar dapat memenangkan persaingan, dimana perusahaan dituntut untuk terus menerus mencetak peningkatan laba dari waktu ke waktu, dengan adanya situasi persaingan yang sedemikian rupa, setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen swalayan dimaksudkan untuk menandingi para pesaingnya.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang retail modern adalah Swalayan Gede Yogyakarta yang berdomisili di daerah Istimewa Yogyakarta, yang kegiatan usahanya membeli produk berupa barang dari perusahaan ekstraktif, agraris, dan industri yang kemudian dijual lagi kepada konsumen. Swalayan Gede Yogyakarta berdiri pada Juni 2012. Pertumbuhan laba Swalayan Gede Yogyakarta, dituntut untuk mengalami peningkatan di setiap periode waktunya. Swalayan Gede Yogyakarta sebagai salah satu format bisnis retail yang berorientasi laba. Laba yang dicapai merupakan salah satu indikator keberhasilan dan menunjukkan kinerja yang telah dicapai manajemen perusahaan pada periode tertentu, sedangkan dari sisi eksternal, laba perusahaan merupakan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Tidak dipungkiri motivasi untuk memperoleh keuntungan demi kelangsungan dan perkembangan hidup swalayan akan menjadi

titik fokus. Berhasil tidaknya usaha Swalayan Gede Yogyakarta ini sudah tentu dinilai dari kemampuan dalam menghasilkan laba.

Perkembangan swalayan dapat ditinjau oleh manajemen melalui penilaian atas labanya. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek swalayan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap perubahan labanya. Adanya pertumbuhan laba yang terus menerus meningkat tiap periodenya, akan memberi sinyal positif mengenai kinerja perusahaan. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen swalayan harus mampu menganalisis faktor-faktor keuangan apa sajakah yang dapat mempengaruhi fluktuasi laba swalayan yang dapat dilihat dari laporan keuangan swalayan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah catatan informasi dalam suatu perusahaan pada suatu periode yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2007:2). Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai pada masa lampau, masa sekarang dan perencanaan dimasa mendatang, serta estimasi tingkat biaya yang kan digunakan perusahaan dalam berbagai kegiatan usahanya. Salah satu informasi yang paling berharga bagi pemakai laporan keuangan adalah informasi mengenai apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang.

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Data keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan akan lebih berarti jika dimanfaatkan lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang signifikan yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) DIY, daerah disekitar tempat dimana Swalayan Gede Yogyakarta berdomisili juga terdapat 1 Pasar Tradisional, 1 Supermarket, 7 Minimarket dan kurang lebih 303 Toko Kelontong. Kondisi pasar persaingan sempurna dimana terdapat banyak penjual maupun pembeli, dimana barang yang diperdagangkan homogen yang dihadapi Swalayan Gede Yogyakarta ini menuntut pihak manajemen Swalayan untuk dapat terus bertahan dalam keadaan ekonomi yang berfluktuasi. Peningkatan laba dimasa mendatang merupakan hasil perencanaan yang sempurna dimasa ini, untuk itu mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi laba tersebut menjadi suatu keharusan untuk membantu perencanaan strategi pada Swalayan Gede Yogyakarta.

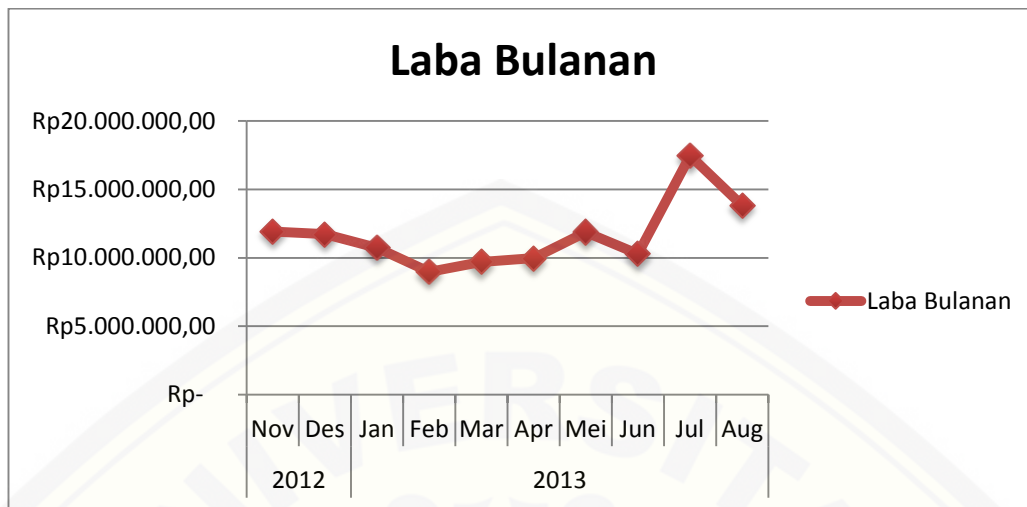
Penelitian ini dilakukan pada Swalayan Gede Yogyakarta pada periode yang diijinkan untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh suatu data keuangan berupa laporan keuangan Swalayan Gede Yogyakarta. Pada bulan Desember, Januari, Februari dapat dilihat terjadi penurunan laba secara berturut-turut sebesar Rp 187.828,16 ; Rp 999.551,47 ; Rp 1.750.762,96.

Tabel 1.1 Total Laba Swalayan Gede Yogyakarta (Bulanan).

Tahun	Bulan	Lab a Bulanan	Perubahan Laba
2012	Nov	Rp 11.919.196,37	
	Des	Rp 11.731.368,21	(Rp187.828,16)
2013	Jan	Rp 10.731.816,74	(Rp999.551,47)
	Feb	Rp 8.981.053,78	(Rp1.750.762,96)
	Mar	Rp 9.703.111,77	Rp722.057,99
	Apr	Rp 9.965.981,18	Rp262.869,41
	Mei	Rp 11.873.508,76	Rp1.907.527,58
	Jun	Rp 10.288.090,04	(Rp1.585.418,72)
	Jul	Rp 17.458.501,51	Rp7.170.411,47
	Aug	Rp 13.815.268,35	(Rp3.643.233,16)

Sumber: Swalayan Gede Yogyakarta.

Grafik 1.1 Fluktuasi Laba Swalayan Gede Yogyakarta



Sumber: Tabel 1.1, diolah.

Pada bulan Maret, April, Mei dapat dilihat terjadi peningkatan laba secara berturut-turut sebesar Rp 722.057,99 ; Rp262.869,41 ; Rp 1.907.527,58. Pada bulan berikutnya yaitu bulan Juni kembali laba mengalami penurunan sebesar Rp 1.585.418,72. Bulan Juli Laba kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 7.170.411,47. Bulan Agustus laba kembali mengalami penurunan sebesar Rp 3.643.233,16. Dari data ini peneliti berasumsi bahwa melalui hasil analisa sementara, masih terdapat pertumbuhan laba yang tidak konsisten meningkat pada Swalayan Gede Yogyakarta, hal itu dapat dilihat dari grafik fluktuasi laba. Disamping tuntutan untuk meningkatkan laba dibandingkan periode sebelumnya ternyata belum dapat terpenuhi, karena masih ada periode dimana terjadi penurunan laba pada Swalayan Gede Yogyakarta.

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap fluktuasi laba yang dihasilkan perusahaan, dengan menggunakan beberapa faktor yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Inventory turnover Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Gross profit margin*, *Operating Ratio*, *Net Provit Margin*, *ROA*, *ROE*, *ROS*, *Firm Size*, *Price FMCG*, Honor pegawai, Diskon (IDR). Pemilihan beberapa faktor ini telah berdasarkan dari teori-teori pada buku keuangan yang ada kemudian diperkecil berdasarkan faktor-

faktor apa saja yang digunakan oleh beberapa jurnal rujukan, sehingga digunakan ke-18 faktor seperti yang disebutkan diatas. Penentuan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba Swalayan Gede Yogyakarta ini akan mendeteksi kekuatan dan kekurangan dari perusahaan, dan selanjutnya dilakukan penyesuaian dan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dimasa mendatang.

Berdasarkan fenomena tersebut dirasa perlu untuk diteliti, yang nantinya akan berguna untuk memberikan alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan yang terdapat pada Swalayan Gede Yogyakarta. Berfariatif dan banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan alat *Factor analysis*, untuk mengetahui faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi naik turunnya laba Swalayan Gede Yogyakarta, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu hal menarik dari penelitian ini adalah banyaknya faktor-faktor yang digunakan karena diduga sangat berpengaruh terhadap fluktuasi laba pada satu objek penelitian yang masih sangat jarang dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting bagi Swalayan Gede Yogyakarta karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk mengambil keputusan seperti menetapkan target laba di tiap periodenya. Informasi keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi seorang investor maupun perbankan dalam menanamkan modalnya. Dapat pula digunakan untuk mengukur keadaan keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai tindakan dalam memecahkan permasalahan usaha yang dihadapi.

Penelitian yang dilakukan pada industri Retail Modern banyak dilakukan pada Swalayan yang telah *go public*. Namun, penelitian pada swalayan yang belum *go public* seperti pada Swalayan Gede Yogyakarta masih Jarang diteliti. Diharapkan dengan menggunakan laporan keuangan asli yang diperoleh dari Swalayan Gede Yogyakarta akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Factor analysis yang dilakukan pada Swalayan Gede Yogyakarta ini juga merupakan salah satu alternatif dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi naik turunnya laba pada Swalayan Gede Yogyakarta yang nantinya akan sangat berguna bagi tindakan manajemen untuk kedepannya.

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Faktor apa sajakah yang menjadi penyebab terjadinya fluktuasi laba pada Swalayan Gede Yogyakarta ?
- b. Bagaimana alternatif solusi yang sesuai bagi Swalayan Gede Yogyakarta jika mengalami penurunan laba?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis faktor-faktor keuangan apa sajakah yang menyebabkan fluktuasi laba pada Swalayan Gede Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui alternatif solusi upaya penanggulangan yang sesuai terhadap permasalahan penurunan laba pada Swalayan Gede Yogyakarta.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat: bagi Swalayan Gede Yogyakarta, bagi pelaku usaha retail modern, dan bagi akademisi.

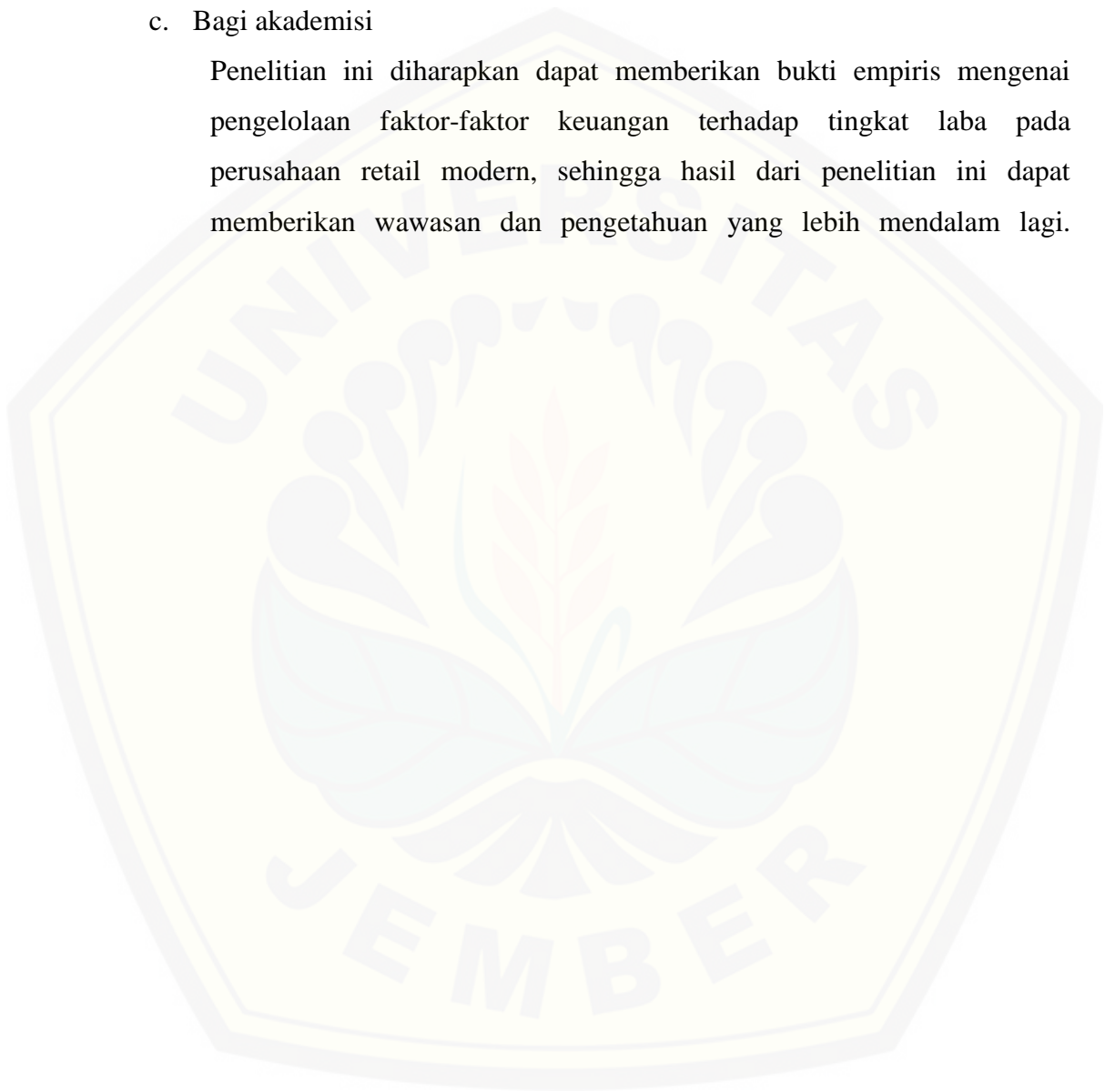
- a. Bagi Swalayan Gede Yogyakarta
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengolahan faktor-faktor keuangan terhadap tingkat laba, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pendekatan alternatif solusi penurunan laba pada Swalayan Gede Yogyakarta.

b. Bagi Para Pelaku Usaha Retail Modern

Diharapkan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam kaitannya memecahkan permasalahan usaha retail modern.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengelolaan faktor-faktor keuangan terhadap tingkat laba pada perusahaan retail modern, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam lagi.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Retail Modern

Kata Retail berasal dari Bahasa Perancis, *retailier*, yang berarti memotong, memecah atau membagi menjadi bagian yang kecil. Retail dapat didefinisikan sebagai salah satu perangkat dari aktivitas bisnis yang melakukan penambahan nilai terhadap produk-produk dan layanan penjualan kepada konsumen dalam penggunaan dan konsumsi perseorangan maupun keluarga. Menurut Cristina Whidya Utami dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Ritel* (2010:5), bisnis dipahami sebagai semua kegiatan yang terkait dengan upaya untuk menambah nilai barang dan jasa yang dijual secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan bukan pengguna bisnis.

Kegiatan yang dilakukan dalam bisnis ritel adalah menjual berbagai produk atau jasa, atau keduanya, kepada para konsumen untuk keperluan konsumsi pribadi, tetapi bukan untuk keperluan bisnis dengan memberikan upaya terhadap penambahan nilai terhadap barang atau jasa tersebut. Para peretail mencoba untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan konsumen dengan mencoba memenuhi kesesuaian barang-barang yang dimilikinya, pada harga, tempat, dan waktu seperti yang diinginkan pelanggan. Retail juga menyediakan pasar bagi para produsen untuk menjual produk-produk mereka. Dengan demikian, ritel adalah kegiatan terakhir dalam jalur distribusi yang menghubungkan produsen dengan konsumen.

Pola perilaku belanja pelanggan yang sedikit demi sedikit berubah, perlu direspon secara aktif oleh peritel untuk dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang. Paradigma ritel modern merupakan pandangan yang menekankan pengelolaan ritel dengan menggunakan pendekatan modern. Paradigma pengelolaan ritel modern diharapkan akan menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan dan daya tahan bisnis ritel dalam jangka

panjang. Pada tabel 2.1 terdapat perbedaan paradigma pengelolaan retail traditional dan paradigma pengelolaan retail modern.

Tabel 2.1 Perbedaan Paradigma Pengelolaan Retail Traditional & Modern

Paradigma Retail Traditional	Paradigma Retail Modern
Kurang memilih lokasi	Pemilihan Lokasi sangat diperhatikan
Tidak memperhitungkan potensi pembeli	Potensi pembeli diprediksi dan terus dievaluasi
Jenis barang dagangan tidak terarah	Jenis barang dagangan terfokus dan disesuaikan dengan target pasar
Tidak ada seleksi merk	Seleksi merk barang dagangan ketat
Kurang memperhatikan pemasok	Ketat melakukan seleksi terhadap pemasok
Pencatatan penjualan sangat sederhana	Penjualan dicatat dan dipelajari
Keuntungan per produk tidak dievaluasi	Keuntungan perproduk dievaluasi untuk menentukan strategi bauran retail
Melayani utang	Penjualan secara Tunai dan atau dengan kartu kredit
Kurang memperhatikan efisiensi	Sangat memperhatikan efisiensi
Arus kas tidak terencana	Arus kas sangat terencana
Keuangan tercampur dengan keuangan keluarga	Keuangan terpisah jelas dengan keuangan keluarga
Pengembangan bisnis tidak terencana	Pengembangan bisnis terencana

Sumber: Utami, 2010:12.

2.1.2 Manajemen Keuangan Bisnis Retail

Cara peretail dalam menjalankan operasional bisnis retail akan memiliki dampak terhadap penjualan dan pada akhirnya pada keuntungan yang diperoleh perusahaan retail. Oleh karena itu, keputusan di bidang keuangan juga merupakan hal yang penting dalam bisnis retail. Keputusan keuangan adalah komponen integral pada setiap aspek strategi retail.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan dalam bisnis retail menurut Utami, sebagai berikut :

- a. Margin kotor
 - 1) Presentase margin kotor
 - 2) Analisis per kategori
 - 3) *Mark down*
 - 4) Persediaan barang
 - 5) Margin kotor per meter persegi (m²)
- b. Biaya operasional toko sebagai presentase penjualan
 - 1) Gaji: produktivitas per karyawan
 - 2) Biaya sewa
 - 3) Depresiasi
 - 4) Listrik
 - 5) Total biaya operasi toko
- c. Margin kontribusi
 - 1) Selisih antara margin kotor dengan biaya operasional toko
 - 2) Perbandingan antartoko dan rata-rata perusahaan

2.1.3 *Factor Analysis*

Pada awalnya teknik *Factor analysis* dikembangkan pada awal abad ke20. *Factor analysis* adalah suatu metode analisis yang bertujuan untuk mendapatkan sejumlah faktor yang memiliki sifat-sifat yang mampu menerangkan semaksimal mungkin keragaman yang ada dalam data (Dillon, 1984:55). Sebelum melakukan pengolahan data dengan *factor analysis*, perlu diuji apakah data layak menggunakan metode *factor analysis*. Pengujian tersebut memuat beberapa ketentuan bahwa matrik korelasinya haruslah matrik *non singular* atau dikatakan determinannya tidak nol dan matrik korelasinya juga bukan matrik identitas (Anderson, 1984:90).

Uji Bartlett dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel dengan hipotesa sebagai berikut :

Hipotesa :

H_0 = Matriks korelasi adalah matriks identitas (tidak ada korelasi antar variabel)

H_1 = Matriks korelasi bukan matriks identitas (ada korelasi antar variabel)

Jika p -value lebih kecil dari α yang telah ditetapkan atau nilai Barlett Tes lebih besar dari $\chi_{(\alpha, n-1)}$, dapat dipastikan ada korelasi antar variabel.

KMO (Kaiser-Mayer-Olkin) merupakan suatu indeks yang dipergunakan untuk membandingkan koefisien korelasi pengamatan dengan koefisien korelasi parsial. KMO dihitung sebagai berikut :

$$KMO = \frac{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2}{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2 + \sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p a_{ij}^2}, \quad i \neq j \quad (2.1)$$

dimana, r_{ij} : koefisien korelasi antar variabel i dan j
 a_{ij} : koefisien korelasi parsial antara variabel i dan j

Nilai KMO berkisar antara 0 s/d 1. KMO yang kecil mengindikasikan bahwa penggunaan *factor analysis* harus dipertimbangkan lagi, karena korelasi antar variabel tidak dapat diterangkan oleh variabel yang lain (Anderson, 1984:93).

Factor analysis dalam penyelesaiannya memerlukan beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah mencari *factor loading* dengan menggunakan q komponen utama pertama yang akan menjadi q faktor. Dalam *factor analysis*, vektor random X yang diamati secara linier bergantung atas sejumlah variabel random yang tidak teramati yaitu F_1, F_2, \dots, F_q dan tambahan p sumber variasi $\epsilon_1, \epsilon_2, \dots, \epsilon_p$ (Johnson and Wichern, 1992:115). Dalam notasi matriks dapat ditulis :

$$(X-\pi)_{(p \times 1)} = L_{(p \times q)} F_{(q \times 1)} + \epsilon_{(p \times 1)} \quad (2.2)$$

dimana, F_j = *common factor ke-j*,
 L_{ij} = *loading variable ke-i pada faktor ke-j*,
 ε_i = *faktor khusus ke-i*,
 i = $1, 2, \dots, p$ dan $j = 1, 2, \dots, q$

dengan asumsi :

- F dan ε saling bebas, maka $\text{kov}(F, \varepsilon) = 0$
- $E(F) = 0$, $\text{kov}(F) = E(FF') = I$
- $E(\varepsilon) = 0$, $\text{kov}(\varepsilon) = E(\varepsilon\varepsilon') = \psi$, dimana ψ = matriks diagonal

Jumlah kuadrat dari loading faktor variabel ke-i untuk q common faktor disebut communalitas dari X_i dengan notasi :

$$h_i^2 = l_{i1}^2 + l_{i2}^2 + \dots + l_{iq}^2 \quad (2.3)$$

Konsep sebelumnya dapat dengan mudah diperluas untuk model faktor yang berisi m faktor, yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_1 &= \lambda_{11}\xi_1 + \lambda_{12}\xi_2 + \dots + \lambda_{1m}\xi_m + \varepsilon_1 \\ X_2 &= \lambda_{21}\xi_1 + \lambda_{22}\xi_2 + \dots + \lambda_{2m}\xi_m + \varepsilon_2 \\ \cdot & \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \\ \cdot & \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \\ \cdot & \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \\ X_p &= \lambda_{p1}\xi_1 + \lambda_{p2}\xi_2 + \dots + \lambda_{pm}\xi_m + \varepsilon_p \end{aligned} \quad (2.4)$$

2.1.4 Laba

Laba merupakan unsur kunci dalam sistem pasar bebas sehingga sistem tersebut akan gagal beroperasi tanpa laba dan motif laba. Motif laba dalam perekonomian terencana semakin dipergunakan untuk mendorong penggunaan sumber daya yang efisien, sedangkan insentif laba bagi para manajer dan pekerja telah mengarah pada peningkatan mutu produksi dan efisiensi biaya (Hirschey, 1995:11).

Publik dan masyarakat bisnis mendefinisikan laba dengan konsep akuntansi. Disini laba merupakan jumlah yang tersedia bagi modal atau posisi kepemilikan setelah pembayaran untuk semua sumber daya lainnya yang

dipergunakan perusahaan. Para ekonom mendefinisikan laba sebagai sisa pendapatan setelah biaya menjalankan bisnis. Disini laba merupakan laba bisnis dikurangi biaya modal yang implisit dan masukan-masukan lain yang disediakan pemilik dan dipergunakan perusahaan.

Laba ekonomi memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian berbasis pasar. Laba memainkan peran kritis baik dalam memberikan insentif bagi inovasi dan efisiensi produksi maupun dalam mengalokasikan sumber daya yang langka.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu pengukur kemakmuran Swalayan, merefleksikan proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi. Dua jenis laba yang dipakai dalam penelitian ini ialah:

a. Laba Kotor

Laba kotor (*gross profit*) adalah selisih dari pendapatan dari penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

b. Laba Bersih

Laba bersih (*net income*) merupakan hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

2.1.5 *Current Ratio*

Munawir (2007:72) menerangkan *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang jangka pendek. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

2.1.6 Cash Ratio

Cash Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Setia (2002:416) memberikan definisi *Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera atau harus dilunasi dengan uang kas yang tersedia dalam perusahaan dan disimpan pada Bank.

2.1.7 Quick Ratio

Quick Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. *Quick Ratio* merupakan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (Munawir, 2007:74). Rasio ini adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan, Karena persediaan memerlukan waktu yang relatif untuk direalisasikan menjadi uang kas.

2.1.8 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio leverage. Setia (2002:415) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

2.1.9 Debt to Total Asset Ratio

Debt to Total Asset Ratio merupakan salah satu rasio leverage. Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh aset. Semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi (Setia, 2002:415).

2.1.10 Inventory turnover ratio

Inventori Turnover Ratio merupakan salah satu rasio aktivitas. Menurut Munawir (2007:77) , rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa cepat

perputaran persediaan dalam siklus persediaan normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

2.1.11 Total Asset Turnover

Total Aset Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelolah asetnya (Setia, 2002:416).

2.1.12 Working Capital Turnover

Working Capital Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. Munawir (2007:80) mendefinisikan *Working Capital Turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja (netto) yang berputar pada suatu periode siklus kas (*cash cycle*) yang terdapat diperusahaan.

2.1.13 Gross profit margin

Munawir (2007:99) menerangkan *Gross profit margin* atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *Gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

2.1.14 Operating Ratio

Operating Ratio merupakan salah satu rasio profitabilitas. Munawir (2007:100) menjelaskan *Operating Ratio* digunakan untuk mengukur biaya operasi per rupiah penjualan, semakin kecil angka rasio menunjukkan kinerja yang

semakin baik, namun sebaliknya semakin besar angka ratio menunjukkan kinerja yang semakin buruk.

2.1.15 Net Profit Margin

Menurut Setia (2002:418) *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara keuntungan sesudah pajak (EAT) dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan hasil penjualan setiap rupiah yang tertinggal pada perusahaan setelah dikeluarkan semua biaya dan pajak pendapatan.

2.1.16 Return on Asset (ROA)

Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian (Setia, 2002:417).

2.1.17 Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas. Setia (2002:417) mendefinisikan ROE adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperlukan untuk menghitung ROE yaitu laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax (earning after tax/EAT)*.

2.1.18 *Return on Sales (ROS)*

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:44), *Return on Sales* merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROS juga sering dikenal dengan *Operating Margin*. Rasio ini merupakan ukuran proporsi dari penerimaan perusahaan yang tersisa setelah membayar biaya variable produksi seperti gaji, bahan dasar dll. Secara sederhana, *operating margin* adalah *operating profit* dibagi dengan *total sales*. *Operating margin* dapat digunakan perusahaan untuk membayar biaya-biaya tetap seperti bunga atas utang.

2.1.19 *Firm size*

Menurut Husnan (2007:45), *Firm size* adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan memungkinkan pelaku pasar untuk menginterpretasikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dengan lebih sempurna, sehingga dapat memprediksi arus kas dengan lebih akurat dan menurunkan ketidakpastian.

2.1.20 *Price FMCG*

Price Fast Moving Consumer Goods menurut Tjiptono (2002:34) merupakan harga jual produk-produk yang dapat terjual secara cepat dengan harga yang relatif murah, dan biasanya merupakan kebutuhan sehari-hari. Meskipun keuntungan yang didapat dari setiap barangnya kecil, barang-barang ini biasanya dijual dalam kuantitas yang sangat besar sehingga keuntungan totalnya besar.

2.1.21 *Honor Pegawai*

Istilah lain dari Honor adalah Gaji. Menurut Mulyadi (2001:373), gaji pegawai disini merupakan suatu bentuk pembayaran periodik pada karyawan yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja. Dari sudut pelaksanaan bisnis, gaji dapat dianggap sebagai biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan sumber daya manusia untuk menjalankan operasi, dan karenanya disebut dengan biaya gaji.

2.1.22 Diskon

Menurut Mahmud Machfoedz (2005:141) adalah potongan harga yang menarik, sehingga harga sesungguhnya lebih rendah dari harga umum. Diskon merupakan langkah swalayan dalam memberikan potongan harga yang berlaku terhadap produk-produk tertentu yang dijual. Langkah ini digunakan untuk menggoda pembeli untuk membeli dalam jumlah besar sehingga pemberlakuan diskon terhadap produk-produk tertentu diupayakan untuk mendongkrak penjualan swalayan.

2.2 Kajian Empiris

Tujuan hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan dasar gambaran penelitian berikutnya, walaupun ada perbedaan subjek, objek, variabel penelitian metode analisis yang digunakan maupun indikator yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan alat *Factor Analysis* diantaranya adalah yang dilakukan oleh Meythi (2012). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui rasio keuangan yang terbaik dalam memprediksi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Factor Analysis*. *Factor Analysis* digunakan untuk menguji pengaruh 12 rasio keuangan *CR, QR, DR, ETA, ETL, EFA, PM, ROA, ROE, FAT, TAT, MBR* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Equity to Total Asset (ETA)* merupakan variabel keuangan yang paling baik dalam memprediksi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2007-2011.

Selain itu peneliti yang kedua adalah Susana Aprilia (2011). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui rasio keuangan yang terbaik dalam memprediksi peringkat obligasi perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011 kecuali perusahaan sektor keuangan (bank, *finance* atau asuransi). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistika Deskriptif, *Factor analysis*, Regresi Logistik Binari. Penelitian ini menguji 8 rasio keuangan *CACL, CAICL, LTDTE, TLTA, TLTE, SFA, NITA, CCL* terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio-Rasio keuangan dalam

penelitian ini secara signifikan mampu membedakan perusahaan yang termasuk dalam *investmen grade* dan *non investmen grade*. Selain itu, faktor-faktor tersebut mampu membentuk faktor yang dapat memprediksi peringkat obligasi dengan tingkat ketepatan prediksi 84,1%.

Peneliti ketiga adalah Anupam De (2011). Tujuan penelitian ini untuk memahami posisi keuangan perusahaan Besi dan Baja di India. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Factor Analysis*, *Multiple Regression Analysis*, *Cluster Analysis*. Penelitian ini menguji 25 rasio keuangan dari 130 perusahaan Besi dan Baja di India dalam jangka waktu 10 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja dan posisi keuangan pada perusahaan Besi dan Baja di India dapat diterangkan oleh 8 rasio keuangan, yaitu *Profitability & Return on Investment*, *Cash Position*, *Capital Structure*, *Assets & Material Management*, *Short-term Liquidity*, *Long-term Solvency*, *Devident Polyci*, and *Productivity of Working Capital*.

Penelitian keempat adalah Ulupui (2004). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on assets*, *debt equity ratio* dan *total assets turn over* terhadap *return* pada perusahaan makanan dan minuman. Hasil dari penelitian ini adalah rasio *current ratio*, *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* dan rasio *debt equity ratio* dan *total assets turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return*.

Penelitian kelima Diyan (2013) berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan industry barang konsumsi periode 2009-2011. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *debt equity ratio*, *current ratio* dan *working capital turn over* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Secara parsial, variabel *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, namun variabel *current ratio* dan *working capital turn over* berdampak signifikan terhadap perubahan laba.

Tabel 2.2 Penyajian Rangkuman Penelitian Terdahulu.

No	Nama Penelitian	Variabel-Variabel Penelitian	Metode Analisis	HASIL (Kesimpulan)
1.	Meythi: 2012	12 Rasio Keuangan: CR, QR, DR, ETA, ETL, EFA, PM, ROA, ROE, FAT, TAT, MBR.	Factor analysis.	Didapat bahwa variabel <i>Equity to Total Asset</i> (ETA) yang paling baik dalam memprediksi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2007-2011.
2.	Susana Aprilia: 2011	8 Rasio Keuangan: CACL, CAICL, LTDTE, TLTA, TLTE, SFA, NITA, CCL.	Statistika Deskriptif; <i>Factor analysis</i> ; Regresi Logistik Binari.	Didapat bahwa Rasio-Rasio keuangan dalam penelitian ini secara signifikan mampu membedakan perusahaan yang termasuk dalam <i>investmen grade</i> dan <i>non investmen grade</i> . Selain itu, faktor-faktor tersebut mampu membentuk faktor yang dapat memprediksi peringkat obligasi dengan tingkat ketepatan prediksi 84,1%.
3.	Anupam De, Gautama B, B.N Chakraborty: 2011	25 Financial Ratios	Factor Analysis; Multiple Regression; Cluster Analysis.	it can be concluded that while analyzing the performance and financial position of the companies of the cement industry of India with the help of financial ratio analysis, proper emphasis may be given to these eight financial ratios as indentified in this study.
4	Ulupui (2004)	<i>current ratio, return on assets, debt equity ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	rasio <i>current ratio, return on assets</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> dan rasio <i>debt equity ratio</i> dan <i>total assets turn over</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i>
5	Diyan (2013)	<i>debt equity ratio, current ratio dan working capital turn over</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	variabel <i>debt equity ratio, current ratio dan working capital turn over</i> secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Secara parsial, variabel <i>debt equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, namun variabel <i>current ratio</i> dan <i>working capital turn over</i> berdampak signifikan terhadap perubahan laba.
6	Andy (2005)	TLTA, NWTLFA, CLI, CLE, OITL, QR, CFTL, CFCL, WCTA, <i>Operating ratio</i> , STA, INWC dan NPM	Analisis regresi linier berganda	variabel TLTA, NWTLFA, CLI, CLE, OITL, QR memiliki pengaruh yang signifikan untuk dapat memprediksi laba di masa yang akan datang. Namun, pada variabel CFTL, CFCL, WCTA, <i>Operating ratio</i> , STA, INWC dan NPM tidak berpengaruh signifikan guna memprediksi laba yang akan datang.

Sumber: Meythi (2012); Susana (2011); Anupam, Gautama, Chakraborty (2011), Ulupui (2004), Diyan (2013) dan Andy (2005).

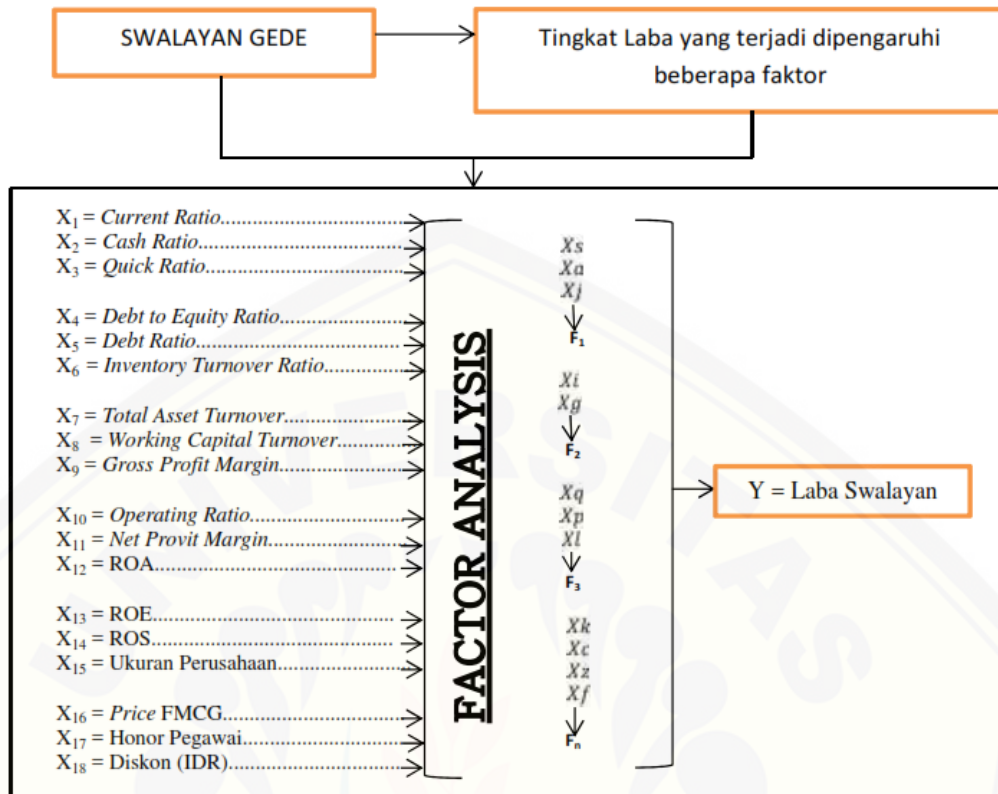
Penelitian keenam yaitu Andi (2005) dengan judul analisis pengaruh rasio keuangan terhadap laba masa yang akan datang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel TLTA, NWTLFA, CLI, CLE, OITL, QR memiliki pengaruh yang signifikan untuk dapat memprediksi laba di masa yang akan datang. Namun, pada variabel CFTL, CFCL, WCTA, *Operating ratio*, STA, INWC dan NPM tidak berpengaruh signifikan guna memprediksi laba yang akan datang.

Berdasarkan uraian singkat beberapa penelitian terdahulu, maka terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Perbedaan dalam penelitian ini adalah mengenai objek penelitian yang merupakan perusahaan perdagangan berupa Swalayan yang sebagai salah satu format bisnis retail modern. Kemudian perbedaan selanjutnya adalah menggunakan 18 variabel yang sebagian besar merupakan perwakilan dari 4 rasio keuangan antara lain Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas yang kemudian diuji dengan menggunakan *Factor Analysis*.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual ini menjelaskan keterkaitan dalam mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi dari nilai laba pada Swalayan Gede Yogyakarta. Sehingga kerangka konseptual dari penelitian ini dapat diuraikan dalam gambar seperti yang disajikan pada gambar 2.1.

Dengan demikian dapat dijelaskan lebih terperinci bahwa penyusunan kerangka konseptual menyangkut adanya berbagai macam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat laba pada bisnis retail, khususnya Swalayan Gede Yogyakarta. Faktor-faktor ini menyangkut pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, harga jual FMCG, honor pegawai, dan diskon terhadap fluktuasi laba, yang dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

1. Pengaruh faktor rasio likuiditas terhadap fluktuasi laba.
Rasio likuiditas mempunyai peran yang sangat penting terhadap dampak fluktuasi laba karena salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan swalayan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek adalah dengan menggunakan ratio likuiditas, yang menunjukkan bagaimana sumber daya yang telah dimanfaatkan secara optimal kemudian dengan dengan cara membandingkan rasio likuiditas dengan standar swalayan sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi swalayan. Rasio likuiditas yang digunakan meliputi *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*.
2. Pengaruh faktor rasio leverage terhadap fluktuasi laba.
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan swalayan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga menyangkut struktur keuangan swalayan, struktur keuangan adalah bagaimana

swalayan mendanai aktivitasnya. *leverage* yang lebih besar dapat meningkatkan laba yang diharapkan. Rasio *leverage* yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Total Asset Ratio*.

3. Pengaruh faktor rasio aktivitas terhadap fluktuasi laba.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya swalayan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan swalayan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis rasio aktivitas yang digunakan adalah *inventory turnover ratio*, *total asset turnover*, dan *Working Capital Turnover*.

4. Pengaruh faktor rasio profitabilitas terhadap fluktuasi laba.

Profitabilitas adalah kemampuan swalayan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh swalayan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh swalayan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam satu periode. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Gross profit margin*, *Operating Ratio*, *Net Profit Margin*, ROA, ROE, ROS.

5. Pengaruh faktor *Firm size* terhadap fluktuasi laba.

Firm size adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah, sehingga menilai pengaruh *Firm size* terhadap fluktuasi laba dianggap perlu untuk diteliti.

6. Pengaruh faktor harga jual terhadap fluktuasi laba.

Salah satu cara meningkatkan laba adalah dengan menaikkan tingkat penjualan. Penjualan dapat ditingkatkan dengan dua cara yaitu dengan meningkatkan harga jual atau meningkatkan volume penjualan. Banyaknya penjualan berhubungan dengan penetapan harga jual yang merupakan kebijakan pihak swalayan. Harga jual barang-barang paling

laris di Swalayan Gede Yogyakarta (FMCG) diduga mempengaruhi fluktuasi laba yang terjadi, sehingga menilai pengaruh faktor harga jual FMCG terhadap fluktuasi laba dianggap perlu untuk diteliti.

7. Pengaruh faktor honor pegawai.

Honor atau gaji pegawai merupakan nilai kesejahteraan bagi pegawai, diharapkan dengan pemberian gaji, pegawai swalayan lebih semangat, ramah terhadap konsumen. Biaya gaji yang dikeluarkan swalayan diharapkan ikut memberikan efek terhadap laba yang didapat, sehingga faktor honor pegawai dianggap perlu untuk diteliti.

8. Pengaruh faktor diskon.

Pemberian diskon atau potongan harga digunakan untuk menggoda pembeli untuk membeli dalam jumlah besar sehingga pemberlakuan diskon terhadap produk-produk tertentu diupayakan untuk mendongkrak penjualan swalayan yang akan berdampak pada laba yang dihasilkan.

Tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi laba, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan *Factor analysis*. Hasil *factor analysis* tersebut akan menjadi informasi penting bagi pihak manajemen dan para pelaku usaha yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan alternatif solusi apa yang akan diambil ketika terjadi penurunan laba yang nantinya berdampak pada pengembangan usaha atau berguna pula bagi yang akan mendirikan usaha.

2.4 Hipotesis

Laporan keuangan berisi tentang prestasi yang dicapai pada masa lampau, masa sekarang dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan dimasa yang akan datang. Dalam mengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan dimasa yang akan datang, manajer Swalayan harus menganalisis laporan keuangan, karena laporan keuangan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Laba merupakan suatu pengukur kemakmuran Swalayan, merefleksikan proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi. Oleh karena itu muncullah suatu pertanyaan apakah faktor-faktor keuangan mempunyai kemampuan mempengaruhi laba Swalayan Gede Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang, serta hasil kajian teoritis dan empiris yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui apakah faktor-faktor keuangan juga dapat berpengaruh terhadap fluktuasi laba yang terjadi pada Swalayan Gede Yogyakarta. Faktor-faktor keuangan yang digunakan peneliti meliputi *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Inventori turnover Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Gross profit margin*, *Operating Ratio*, *Net Profit Margin*, *ROA*, *ROE*, *ROS*, *Firm Size*, *Price FMCG*, Honor pegawai, Diskon (IDR). Faktor-faktor keuangan yang digunakan oleh peneliti tidak sama dengan penelitian yang sebelumnya. Pemilihan beberapa faktor ini telah berdasarkan dari teori-teori pada buku keuangan yang ada kemudian diperkecil berdasarkan faktor-faktor apa saja yang digunakan oleh beberapa jurnal rujukan, sehingga digunakan 18 faktor tersebut. Oleh karena itu dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ : Faktor keuangan berpengaruh terhadap laba kotor.

Ha₂ : Faktor keuangan berpengaruh terhadap laba bersih.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* atau *confirmatory research*, yang menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan antara variabel laba dan variabel-variabel lainnya yang diduga mempengaruhinya melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan

3.2 Populasi dan Sample Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan dari Swalayan Gede di Yogyakarta. Populasi yang diteliti adalah laporan keuangan periode selama Swalayan Gede Yogyakarta beroperasi, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan yang hanya diijinkan oleh pihak manajemen Swalayan untuk digunakan. Oleh karena itu metode sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*). Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bulanan sesuai yang diijinkan oleh Manajemen Swalayan, dengan demikian sumber data penelitian ini adalah Swalayan Gede, Yogyakarta.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Terikat (*Independent variable*)

Variabel terikat (Y) adalah Laba (*Profit*), baik itu laba kotor maupun Laba bersih. Variabel ini digunakan pada saat proses regresi berganda.

3.4.2 Variabel Bebas (Dependent Variabel)

a. Independent variable pada Factor analysis

Penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah:

- | | |
|---|--|
| a) $X_1 = \text{Current Ratio}$ | j) $X_{10} = \text{Operating Ratio}$ |
| b) $X_2 = \text{Cash Ratio}$ | k) $X_{11} = \text{Net Profit Margin}$ |
| c) $X_3 = \text{Quick Ratio}$ | l) $X_{12} = \text{ROA}$ |
| d) $X_4 = \text{Debt to Equity Ratio}$ | m) $X_{13} = \text{ROE}$ |
| e) $X_5 = \text{Debt to Total Asset Ratio}$ | n) $X_{14} = \text{ROS}$ |
| f) $X_6 = \text{Inventori turnover Ratio}$ | o) $X_{15} = \text{Firm size}$ |
| g) $X_7 = \text{Total Asset Turnover}$ | p) $X_{16} = \text{Price FMCG}$ |
| h) $X_8 = \text{Working Capital Turnover}$ | q) $X_{17} = \text{Honor Pegawai}$ |
| i) $X_9 = \text{Gross profit margin}$ | r) $X_{18} = \text{Diskon}$ |

*Keterangan : FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*).

b. Independent variable pada Regresi Berganda

Penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah hasil dari tahap *Factor analysis*, yaitu:

- | | |
|-------|--------------|
| f_1 | = Faktor 1 |
| f_2 | = Faktor 2 |
| . | . |
| . | . |
| . | . |
| f_n | = Faktor n |

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Laba, dengan dua pendekatan, yaitu laba kotor dan laba bersih.

- Laba kotor merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan.
- Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan.

3.5.2 Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel *independent* dalam penelitian ini seperti tabel 3.1

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel *Independent*.

Notasi.	Variabel Independet	Devinisi Operasional
X ₁	<i>Current Ratio</i>	Kemampuan Swalayan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
X ₂	<i>Cash Ratio</i>	Kemampuan Swalayan untuk membayar utang dengan segera yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan
X ₃	<i>Quick Ratio</i>	Kemampuan Swalayan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya yang lebih likuid.
X ₄	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Proporsi modal sendiri dari total utang yang dimiliki Swalayan.
X ₅	<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	Proporsi dana Swalayan dari utangnya.
X ₆	<i>Inventori Turnover Ratio</i>	Ukuran antara volume barang dagangan yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki Swalayan selama periode berjalan.
X ₇	<i>Total Asset Turnover</i>	Ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan Swalayan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu.
X ₈	<i>Working Capital Tunrover</i>	Kemampuan modal kerja (<i>netto</i>) yang berputar pada suatu periode siklus kas (<i>cash cycle</i>) yang terdapat pada Swalayan.
X ₉	<i>Gross profit margin</i>	Kemampuan Swalayan dalam mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan.
X ₁₀	<i>Operating Ratio</i>	Ukuran biaya operasi per rupiah penjualan selama periode waktu berjalan.
X ₁₁	<i>Net Provit Margin</i>	Ukuran keuntungan netto atau laba bersih per rupiah penjualan.
X ₁₂	<i>Return on Asset</i>	Kemampuan Swalayan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada.
X ₁₃	<i>Return on Equity</i>	Kemampuan Swalayan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang ada.
X ₁₄	<i>Return on Sales</i>	Kemampuan Swalayan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan hasil penjualannya.
X ₁₅	<i>Firm size</i>	Rata-rata total Aktiva Swalayan selama periode waktu berjalan.
X ₁₆	Harga Jual FMCG	Nilai tukar yang akan dibebankan kepada pembeli atas barang-barang yang termasuk kategori FMCG.
X ₁₇	Honor Pegawai	Bentuk kompensasi seperti uang yang diterima pegawai atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.
X ₁₈	Diskon	Potongan harga yang diberikan kepada pembeli sehingga harga yang sesungguhnya lebih rendah dari harga umum.

3.5.3 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala Rasio.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis yang digunakan adalah metode statistik deskriptif, *factor analysis*, regresi berganda, dan uji hipotesis. Nilai masing-masing variabel *Independet* ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (3.1)$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Sekuritas}}{\text{Utang Lancar}} \quad (3.2)$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \quad (3.3)$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang lancar+Utang Jgk.Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \quad (3.4)$$

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \quad (3.5)$$

$$\text{Inventori Turnover Ratio} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata Rata Persediaan}} \quad (3.6)$$

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}} \quad (3.7)$$

$$\text{Working Capital Tunrover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}} \quad (3.8)$$

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP+Beban Usaha}}{\text{Penjualan Netto}} \quad (3.9)$$

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Netto-HPP}}{\text{Penjualan Netto}} \quad (3.10)$$

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad (3.11)$$

$$\text{Net Provit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Neto Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}} \quad (3.12)$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \quad (3.13)$$

$$\text{Return on Sales} = \frac{(\text{Penjualan Bersih-HPP-Biaya})}{\text{Penjualan Bersih}} \quad (3.14)$$

$$\text{Firm size} = \ln \text{ Total Aktiva} \quad (3.15)$$

Nilai harga jual FMCG, Honor Pegawai, dan Diskon dapat dihitung dengan mengambil nilai bulanan dalam Laporan Keuangan Swalayan Gede Yogyakarta. Kemudian untuk mencari nilai masing-masing variabel *dependent* antara lain laba kotor dan laba bersih berdasarkan laporan keuangan dari Swalayan Gede Yogyakarta.

3.6.2 *Factor analysis*

Pada penelitian ini juga menggunakan metode *factor analysis* (*Factor analysis*). *Factor analysis* merupakan salah satu teknik statistika multifariat untuk mengidentifikasi dimensi yang mendasari sekelompok variabel kemudian membangun struktur pengelompokan baru yang lebih sederhana berdasarkan sifat dasar tersebut dengan tujuan untuk menyederhanakan bentuk hubungan antara beberapa variabel yang diteliti. Jadi pada prinsipnya *Factor analysis* mencoba menemukan hubungan (*interrelationship*) antara sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal.

Prosedur dalam *Factor analysis* meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel apa saja yang akan dianalisis.

Adalah menilai mana saja variabel yang dianggap layak (*appropriateness*) untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Penelitian ini ingin mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi fluktuasi laba Swalayan Gede Yogyakarta, untuk itu dikumpulkan sebanyak 18 variabel, antara lain *Current Ratio* (X_1), *Cash Ratio* (X_2), *Quick Ratio* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4), *Debt to Total Asset Ratio* (X_5), *Inventori turnover Ratio* (X_6), *Total Asset Turnover Ratio* (X_7), *Working Capital Turnover* (X_8), *Gross profit margin* (X_9), *Operating Ratio* (X_{10}), *Net Provit Margin* (X_{11}), *ROA* (X_{12}), *ROE* (X_{13}), *ROS* (X_{14}), *Firm size* (X_{15}), *price FMCG* (X_{16}), *Honor peg* (X_{17}), *Diskon (IDR)* (X_{18}).

- b. *Data Summarization*, yakni mengidentifikasi adanya hubungan antar-variabel dengan melakukan uji korelasi.

Besarnya korelasi atau korelasi antar variabel *independent* harus cukup kuat. Tingginya korelasi antar indikator mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut dapat dikelompokkan dalam sebuah indikator yang homogen.

Memeriksa korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil. Korelasi parsial ini juga disebut dengan *negative anti-image correlation*. Dalam tahap ini juga diuji apakah variabel tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut maka menggunakan metode *Kaiser-Mayer Olkin* (KMO) dengan *Measuring of Sampling Adequacy* (MSA). Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan diantara paling sedikit beberapa variabel.

Angka *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) berkisar 0 sampai 1 dengan kriteria:

- 1) $MSA = 1$ (Variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain).
- 2) $MSA > 0,5$ (Variabel tersebut masih bisa diprediksi dan bisa diminimalisis lebih lanjut).
- 3) $MSA < 0,5$ (Variabel tersebut tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lain).

- c. *Data Reduction*, yakni setelah melakukan korelasi, dilakukan proses membuat sebuah variabel set baru yang dinamakan faktor.

Proses ini akan mengekstrak satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya. Pada penelitian ini akan digunakan metode *Principal Component Analysis* (disebut pula *component analysis*) untuk melakukan ekstraksi, karena metode ini akan mengaitkan semua varians pada sebuah variabel, yaitu *Common Variance*, *Spesific Fariance*, dan *Error Varians*. Kemudian untuk menghentikan ekstraksi faktor menggunakan tolak ukur *eigen value* diatas 1.

Setelah satu atau lebih terbentuk, jika ada keraguan atas hasil yang ada, bisa dilakukan proses rotasi. Dimana proses rotasi ini akan memperjelas posisi sebuah variabel, akankah dimasukkan pada faktor yang satu atautkah yang lain.

Pada penelitian ini menggunakan metode rotasi *Orthogonal Rotation* dengan metode *Varimax*.

d. Interpretasi Faktor (memberi nama).

Interprestasi atas faktor yang telah terbentuk, khususnya memberi nama atas faktor yang terbentuk tersebut, yang dianggap bisa mewakili variabel-variabel anggota faktor tersebut.

e. Validasi atas hasil faktor.

Validasi *factor analysis* dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil *factor analysis* tersebut bisa digeneralisasikan pada populasi. Proses validasi dalam penelitian ini adalah dengan menguji kestabilan faktor yang telah terbentuk. Langkah untuk mengetahui kestabilan tersebut, sample yang ada akan dipecah (*split*) menjadi dua bagian, kemudian setiap bagian akan diuji dengan *factor analysis*, persis seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian masing-masing hasil diperbandingkan, dengan ketentuan, jika sebuah faktor stabil maka hasil-hasil yang ada relatif tidak jauh berbeda, baik jumlah faktor atau angka-angkanya.

f. Membuat *Factor Score*

Pembuatan *factor scores* yang akan berguna jika akan dilakukan analisis lanjutan, seperti analisis regresi, analisis diskriminan atau lainnya. Selanjutnya formula *factor analysis* mengacu pada persamaan (2.4), yaitu:

$$\begin{aligned}
 X_1 &= \lambda_{11}\xi_1 + \lambda_{12}\xi_2 + \dots + \lambda_{1m}\xi_m + \varepsilon_1 \\
 X_2 &= \lambda_{21}\xi_1 + \lambda_{22}\xi_2 + \dots + \lambda_{2m}\xi_m + \varepsilon_2 \\
 &\cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \\
 &\cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \\
 &\cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \\
 X_p &= \lambda_{p1}\xi_1 + \lambda_{p2}\xi_2 + \dots + \lambda_{pm}\xi_m + \varepsilon_p
 \end{aligned} \tag{2.4}$$

3.6.3 Regresi Linier Berganda (Berbasis Faktor)

Setelah ditemukan penamaan faktor-faktor tersebut, maka untuk menjawab tujuan penelitian pertama, yaitu untuk menganalisis faktor-faktor keuangan apa sajakah yang menyebabkan fluktuasi laba pada Swalayan Gede Yogyakarta maka hasil *factor analysis* dilanjutkan dengan analisis regresi berganda. Formula yang digunakan adalah:

$$Y = a_0 + a_1f_1 + a_2f_2 + \dots + a_nf_n \quad (3.16)$$

Namun karena dalam penelitian ini digunakan dua macam laba (laba kotor dan laba bersih), maka model (3.16) dikembangkan menjadi:

$$LK = a_0 + a_1f_1 + a_2f_2 + \dots + a_nf_n \quad (3.17)$$

$$LB = b_0 + b_1f_1 + b_2f_2 + \dots + b_nf_n \quad (3.18)$$

Dimana :

- LK = Laba Kotor Swalayan Gede Yogyakarta
- LB = Laba Bersih Swalayan Gede Yogyakarta
- a = Konstanta
- b = Konstanta
- a_1, a_2, \dots, a_n = Koefisien Regresi
- b_1, b_2, \dots, b_n = Koefisien Regresi
- f_1 = Faktor 1
- f_2 = Faktor 2
- f_n = Faktor n

a. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis:

H_0 : $b_i=0$, berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;

$H_a : b_i \neq 0$, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;

b) Menentukan Tingkat Signifikansi (α):

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1%, 5%, dan 10%. Pemilihan tingkat signifikansi didasarkan pada tingkat signifikansi yang paling menguntungkan;

c) Penarikan Keputusan Hipotesis:

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji satu sisi. Ketentuan diterima atau ditolaknya H_0 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima. Artinya, variabel independen yang diteliti secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
- 2) Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya, variabel independen yang diteliti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

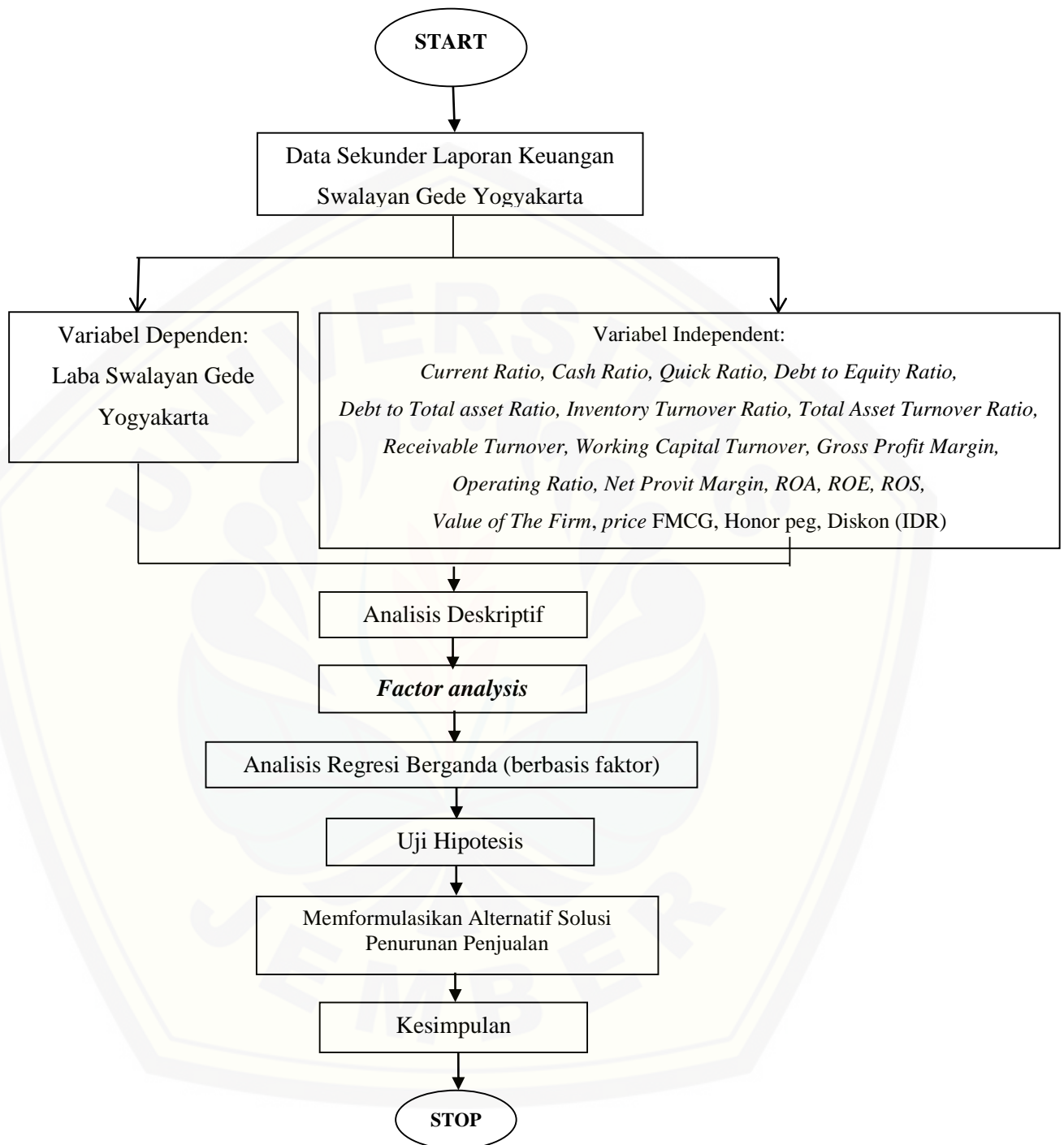
- b. Menjawab tujuan penelitian kedua dilakukan menurut hasil analisis tujuan pertama, yaitu mengajukan alternatif solusi berdasarkan faktor penyebab perubahan laba yang terdiri atas beberapa variabel keuangan. Solusi yang dimaksud diarahkan pada kebijakan hasil diskusi dengan manajer swalayan yang memperhatikan pengelolaan keuangan yang lazim dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Gambar uang digunakan untuk penyelesaian permasalahan, tampak pada gambar 3.2.

Keterangan kerangka pemecahan masalah :

1. Start.
2. Mengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan objek penelitian yaitu pada Swalayan Gede Yogyakarta.



Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

3. Melakukan pengecekan terhadap input data dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif yang akan menghasilkan resume data secara umum.
4. Menganalisis ketergantungan dari beberapa variabel hingga didapat bentuk yang lebih sederhana dengan menggunakan *Factor analysis*.
5. Melakukan analisis regresi berganda berbasis faktor.
6. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dibuat formula alternatif solusi penurunan penjualan yang sesuai untuk diterapkan pada Swalayan Gede Yogyakarta.
7. Mengambil kesimpulan dari permasalahan yang telah diteliti di atas.
8. Stop.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi laba pada Swalayan Gede Yogyakarta adalah faktor “modal kerja” dan faktor “profitabilitas” yang meliputi *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *debt to equity ratio*, *Working Capital Turnover*, *Debt to Total Asset Ratio*, ROA, ROE dan *Net Profit Margin*. Semua faktor tersebut berpengaruh pada fluktuasi laba kotor. Sedangkan tidak ada faktor yang berpengaruh secara signifikan pada laba bersih.
2. Alternatif solusi upaya penanggulangan yang sesuai terhadap permasalahan penurunan laba pada Swalayan Gede Yogyakarta yaitu jika dilihat dari distribusi aktiva yang kurang menguntungkan, seperti jumlah persediaan tinggi, sehingga bisa diupayakan untuk meningkatkan penjualan dengan melakukan kegiatan promosi untuk memperkenalkan tempat usahanya tersebut di masyarakat Yogyakarta. Swalayan Gede Yogyakarta juga harus memperhatikan dampak biaya hutangnya, keputusan untuk menggunakan modal sendiri atau bisa mencari suplyer atau utang dagang tanpa bunga. Swalayan Gede Yogyakarta juga dapat melakukan program-program promosi antara lain undian, pemberian diskon pada tiap pembelian barang tertentu, sehingga dapat meningkatkan pembelian pelanggan di Swalayan tersebut. Swalayan Gede Yogyakarta dapat mengefektifkann biaya operasionalnya saat ini seperti biaya gaji karyawan dan biaya operasional lain. Hal tersebut karena pendapatan yang diperoleh Swalayan Gede Yogyakarta saat ini masih tidak besar namun pengeluaran dari biaya operasional Swalayan Gede Yogyakarta sangat tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Pihak Swalayan Gede Yogyakarta

Swalayan Gede Yogyakarta harus cermat dalam biaya – biaya yang harus dikeluarkan, sehingga tidak terjadi pembengkakan dan kerugian bagi usahanya, karena pendapatan Swalayan Gede Yogyakarta yang cenderung masih tidak besar. Swalayan Gede Yogyakarta juga harus melakukan kegiatan promosi untuk menarik pelanggan agar melakukan transaksi pada Swalayan ini.

2. Pihak Akademisi

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu melakukan kajian lebih dalam lagi pada Swalayan Gede Yogyakarta mengenai faktor yang berpengaruh terhadap laba bersihnya. Hal ini perlu dilakukan mengingat hasil penelitian ini tidak ada faktor yang berpengaruh pada laba bersih. Keterbatasan data pada laporan keuangan menyebabkan faktor yang diujikan pun terbatas

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Lusiana Noor. 2008. *Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba*. Semarang: Univeritas Diponegoro
- Anderson, Rolph E dan JR, Joseph F. Hair (1984), *Multivariate Data Analysis*, Prentice-Hall International. Inc., New Jersey
- Anupam, D. Bandyopadhyay, G. & Chakraborty, B. 2011. *Aplication of the Factor Analysis on The Financial Ratio and Validation of The Results by The Cluster Analysis: An Empirical Study on The Indian Cement Industry*. Jurnal of Busines Studies Quarterly. Volume 2, Nomer3, pp.13-31.
- Aprilia, S. 2011. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Peringkat Obligasi*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Astuti, Yuli Setyani. 2005. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan Di Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEJ*. Solo: SNA VII
- Bastian. & Suharjono. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diyan, Wulansari. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2009-2011*. Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Dillon W.R dan Goldstein, Mathew (1984), *Multivariate Analysis Method and Application*, John Wiley and Sons, New York
- Fandy Tjiptono, 2002, *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Husnan, S. 2007. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- James, L. & Hirschley, M. 1995. *Ekonomi Manajerial*. Edisi keenam. Alih Bahasa: Wirajaya. Jakarta: Binarupan Aksara, Cetakan Pertama.
- Jumidiah, T. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Matahari Putra Prima Tbk sebelum dan sesudah pembukaan Hypermart*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Mercubuana.

- Kamalia, Nasrizal, A. & Kinanti, L. 2009. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal ekonomi. Volume 17, Nomor 13.
- L. Urban, Glen dan R. Houser, John (1980), *Design and Marketing of New Product*, Prentice-Hall, New Jersey Prentice-Hall
- Liany, N. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara PT. Matahari Putra Prima.Tbk dan PT. Hero Supermarket.Tbk periode 2008-2012*. Tidak Diterbitkan. Jurnal. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Machfoedz, Mahmud. 2005. *Pengantar Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Upp Amp
- Meythi. 2012. *Rasio Keuangan yang Paling Baik Dalam Memprediksi Nilai Perusahaan*. Tidak Diterbitkan. Penelitian. Bandung. Program Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Edisi ke-3. Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1 dan 2. Jakarta: Erlangga.
- Prafitriana, M. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Otomotif yang go-public di Indonesia*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Rochaety, Tresnati, R. & Latief, AM. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Santoso, S. & Tjiptono, F. 2001. *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. 2014. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setia, L. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

- Setiawan, Andy. 2005. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus Di Bursa Efek Jakarta)*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. 2011. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Supomo, B. & Indriantoro, N. 1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ulupui. 2004. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Return Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ*. Bali: Universitas Udayana
- Utami, C.W. 2010. *Manajemen Ritel Strategi dan Implementasi Operasional Bisnis Ritel Modern di Indonesia*. Jakarta: Salemba empat.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

**HASIL UJI DESKRIPTIF RASIO KEUANGAN SWALAYAN GEDE
YOGYAKARTA**

	Januari 2013	Februari 2013	Maret 2013	April 2013	Mei 2013	Juni 2013
Current Ratio	31.88	21.41	17.47	17.96	11.08	8.45
Cash Ratio	10.29	6.92	5.62	6.17	3.66	2.93
Quick Ratio	4.79	4.51	4.36	4.59	2.68	1.01
Debt to Equity Ratio	0.02	0.03	0.04	0.03	0.06	0.07
Debt Ratio	0.03	0.05	0.06	0.06	0.09	0.12
Inventory Turnover Ratio	0.17	0.19	0.22	0.25	0.29	0.25
Total Assets Turnover	0.16	0.18	0.17	0.20	0.24	0.24
Working Capital Turnover	0.17	0.19	0.20	0.22	0.22	0.28
Operating Ratio	2.48	4.98	1.99	2.04	2.00	2.21
Gross Profit Margin	0.12	0.00	0.00	0.09	0.10	0.09
ROA	-0.09	-0.01	-0.01	-0.02	-0.02	-0.06
Net Profit Margin	-0.56	-0.06	-0.05	-0.08	-0.06	-0.25
ROE	-0.06	-0.01	-0.01	-0.01	-0.01	-0.04
ROS	-1.48	-3.98	-1.09	-1.04	-1.00	-1.21
Ukuran Perusahaan	Rp 402,335,911	Rp 402,335,911	Rp 404,664,203	Rp 396,831,970	Rp 404,979,274	Rp 390,974,781
Harga Jual FMCG	Rp 26,430,341	Rp 31,818,175	Rp 39,967,975	Rp 35,233,175	Rp 39,967,975	Rp 35,233,175
Honor Pegawai	Rp 18,329,500	Rp 10,013,150	Rp 9,829,450	Rp 9,780,000	Rp 10,931,100	Rp 12,431,100
biaya promosi	Rp 691,600	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Diskon	Rp (1,000)	Rp (5,000)	Rp -	Rp (3,500)	Rp (31,500)	Rp (19,500)
laba kotor	Rp (12,255,879)	Rp 10,364,322	Rp 10,544,747	Rp 8,795,439	Rp 10,641,887	Rp (5,903,749)
laba bersih	Rp 36,518,687	Rp (4,445,039)	Rp (3,764,622)	Rp (6,766,537)	Rp (631,409)	Rp (223,714,528)

Sumber: Laporan Keuangan Swalayan Gede Yogyakarta Diolah, 2013-2014.

	Juli 2013	Agustus 2013	September 2013	Oktober 2013	November 2013	Desember 2013
Current Ratio	8.66	1.04	8.07	6.45	7.65	7.31
Cash Ratio	3.39	4.09	3.13	2.38	3.10	2.90
Quick Ratio	1.51	2.30	1.67	1.23	1.14	16.79
Debt to Equity Ratio	0.07	0.06	0.07	0.09	0.07	0.08
Debt Ratio	0.12	0.96	0.12	0.16	0.13	0.14
Inventory Turnover Ratio	0.41	0.40	0.36	0.43	0.21	0.22
Total Assets Turnover	0.37	3.31	0.28	0.35	0.34	0.37
Working Capital Turnover	0.42	0.39	0.32	0.41	0.39	0.43
Operating Ratio	1.94	2.00	2.10	1.88	1.52	1.43
Gross Profit Margin	0.09	0.108	0.120	0.146	0.473	0.548
ROA	0.00	-0.037	-0.009	-0.008	0.001	0.007
Net Profit Margin	0.00	-0.107	-0.032	-0.024	0.004	0.018
ROE	0.00	-0.021	-0.005	-0.005	0.001	0.004
ROS	-0.94	-1.00	-0.91	-0.88	-0.52	-0.43
Ukuran Perusahaan	Rp 390,140,895	Rp 388,540,349	Rp 374,441,560	Rp 384,520,410	Rp 374,421,132	Rp 380,038,845
Harga Jual FMCG	Rp 72,798,250	Rp 51,522,125	Rp 39,330,675	Rp 54,725,825	Rp 46,920,820	Rp 56,121,155
Honor Pegawai	Rp 12,531,100	Rp 24,700,000	Rp 15,037,700	Rp 15,530,000	Rp 15,530,000	Rp 15,534,000
biaya promosi	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
diskon	Rp (10,000)	Rp (30,000)	Rp (15,000)	Rp (15,000)	Rp (85,000)	Rp (122,500)
laba kotor	Rp 18,862,808	Rp 17,814,308	Rp 13,150,518	Rp 15,610,328	Rp 19,888,198	Rp 21,178,212
laba bersih	Rp 402,358	Rp (13,637,253)	Rp (3,419,588)	Rp (3,140,328)	Rp 549,273	Rp 2,607,463

Sumber: Laporan Keuangan Swalayan Gede Yogyakarta Diolah, 2013-2014

	Januari 2014	Februari 2014	Maret 2014	April 2014	Mei 2014	Juni 2014	Juli 2014
Current Ratio	7.31	7.36	8.61	8.78	11.03	6.69	12.42
Cash Ratio	0.54	0.28	-0.68	-0.52	-0.78	-0.31	-1.06
Quick Ratio	-0.94	6.49	-3.31	-3.57	-3.80	-2.13	10.79
Debt to Equity Ratio	0.07	0.08	0.06	0.06	0.04	0.08	0.03
Debt Ratio	0.14	0.14	0.12	0.11	0.09	0.15	0.08
Inventory Turnover Ratio	0.31	0.23	0.20	0.28	0.31	0.30	3.68
Total Assets Turnover	0.35	0.27	0.28	0.39	0.42	0.39	0.48
Working Capital Turnover	0.36	0.32	0.32	0.44	0.46	0.46	0.52
Operating Ratio	0.26	1.08	2.16	1.90	1.89	0.98	5.07
Gross Profit Margin	-0.09	-8.67	-0.07	0.12	0.12	0.12	0.11
ROA	-0.06	-0.03	-0.024	-0.009	-0.003	-0.013	-0.10
Net Profit Margin	-0.17	-0.09	-0.085	-0.022	-0.008	-0.034	-0.21
ROE	-0.03	-0.01	-0.012	-0.004	-0.002	-0.007	-0.04
ROS	0.74	-1.06	-1.16	-0.90	-0.89	-0.91	-4.07
Ukuran Perusahaan	Rp 355,802,561	Rp 363,474,627	Rp 328,177,877	Rp 324,178,541	Rp 314,805,235	Rp 331,301,038	Rp 275,834,730
Harga Jual FMCG	Rp 444,671,860	Rp 455,534,295	Rp 462,262,980	Rp 481,108,625	Rp 493,060,496	Rp 498,733,133	Rp 505,078,290
Honor Pegawai	Rp 16,610,900	Rp 16,176,000	Rp 15,892,000	Rp 15,518,000	Rp 14,057,000	Rp 15,056,500	Rp 27,621,645
biaya promosi	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -		Rp -
diskon	Rp -	Rp (27,500)	Rp (35,000)	Rp (35,000)	Rp (27,000)	Rp -	Rp (36,000)
laba kotor	Rp (777,143)	Rp 10,748,825	Rp 12,580,057	Rp 15,774,334	Rp 16,863,796	Rp 14,367,607	Rp 3,031,598
laba bersih	Rp (20,918,139)	Rp 6,902,751	Rp (7,837,483)	Rp (2,777,778)	Rp (999,088)	Rp (4,456,195)	Rp (28,189,408)

Sumber: Laporan Keuangan Swalayan Gede Yogyakarta Diolah, 2013-2014



LAMPIRAN 2

**DATA FACTOR ANALYSIS
(MENENTUKAN VARIABEL)**

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.631
	Approx. Chi-Square	232.558
Bartlett's Test of Sphericity	df	45
	Sig.	.000

Anti-image Matrices

	Zscore(currentratio)	Zscore(cashratio)	Zscore(debtequity)	
Anti-image Covariance	Zscore(currentratio)	.061	-.040	.025
	Zscore(cashratio)	-.040	.138	-.031
	Zscore(debtequity)	.025	-.031	.019
	Zscore(WCT)	.059	.008	.030
	Zscore(ROA)	-.017	-.008	-.010
	Zscore(NPM)	.026	-.003	.009
	Zscore(ROE)	-.015	.007	-.004
	Zscore(debtratio)	-.021	.034	-.019
	Zscore(ROS)	.019	-.037	.011
	Zscore(operatingratio)	.009	-.035	.008
Anti-image Correlation	Zscore(currentratio)	.596 ^a	-.433	.744
	Zscore(cashratio)	-.433	.618 ^a	-.611
	Zscore(debtequity)	.744	-.611	.566 ^a
	Zscore(WCT)	.485	.045	.440
	Zscore(ROA)	-.314	-.095	-.337
	Zscore(NPM)	.724	-.059	.425
	Zscore(ROE)	-.428	.129	-.181
	Zscore(debtratio)	-.601	.635	-.952
	Zscore(ROS)	.310	-.405	.338
	Zscore(operatingratio)	.149	-.387	.233

Anti-image Matrices

	Zscore(WCT)	Zscore(ROA)	Zscore(NPM)	
Anti-image Covariance	Zscore(currentratio)	.059	-.017	.026
	Zscore(cashratio)	.008	-.008	-.003
	Zscore(debtequity)	.030	-.010	.009
	Zscore(WCT)	.242	.003	.030
	Zscore(ROA)	.003	.049	-.006
	Zscore(NPM)	.030	-.006	.021
	Zscore(ROE)	-.027	-.015	-.016
	Zscore(debtratio)	-.032	.009	-.007
	Zscore(ROS)	-.007	-.013	.003
	Zscore(operatingratio)	-.021	-.004	-.003
Anti-image Correlation	Zscore(currentratio)	.485	-.314	.724
	Zscore(cashratio)	.045	-.095	-.059
	Zscore(debtequity)	.440	-.337	.425
	Zscore(WCT)	.652 ^a	.025	.412
	Zscore(ROA)	.025	.782 ^a	-.182
	Zscore(NPM)	.412	-.182	.647 ^a
	Zscore(ROE)	-.387	-.477	-.762
	Zscore(debtratio)	-.449	.283	-.335
	Zscore(ROS)	-.059	-.244	.083
	Zscore(operatingratio)	-.174	-.074	-.086

Anti-image Matrices

	Zscore(ROE)	Zscore(debtratio)	Zscore(ROS)	
Anti-image Covariance	Zscore(currentratio)	-.015	-.021	.019
	Zscore(cashratio)	.007	.034	-.037
	Zscore(debtequity)	-.004	-.019	.011
	Zscore(WCT)	-.027	-.032	-.007
	Zscore(ROA)	-.015	.009	-.013
	Zscore(NPM)	-.016	-.007	.003
	Zscore(ROE)	.021	.003	.002
	Zscore(debtratio)	.003	.021	-.010
	Zscore(ROS)	.002	-.010	.059
	Zscore(operatingratio)	.004	-.005	.054
Anti-image Correlation	Zscore(currentratio)	-.428	-.601	.310
	Zscore(cashratio)	.129	.635	-.405
	Zscore(debtequity)	-.181	-.952	.338
	Zscore(WCT)	-.387	-.449	-.059
	Zscore(ROA)	-.477	.283	-.244
	Zscore(NPM)	-.762	-.335	.083
	Zscore(ROE)	.692 ^a	.133	.066
	Zscore(debtratio)	.133	.616 ^a	-.289
	Zscore(ROS)	.066	-.289	.588 ^a
	Zscore(operatingratio)	.106	-.159	.924

Anti-image Matrices

	Zscore(operatingratio)	
Anti-image Covariance	Zscore(currentratio)	.009
	Zscore(cashratio)	-.035
	Zscore(debtequity)	.008
	Zscore(WCT)	-.021
	Zscore(ROA)	-.004
	Zscore(NPM)	-.003
	Zscore(ROE)	.004
	Zscore(debtratio)	-.005
	Zscore(ROS)	.054
	Zscore(operatingratio)	.058
Anti-image Correlation	Zscore(currentratio)	.149
	Zscore(cashratio)	-.387
	Zscore(debtequity)	.233
	Zscore(WCT)	-.174
	Zscore(ROA)	-.074
	Zscore(NPM)	-.086
	Zscore(ROE)	.106
	Zscore(debtratio)	-.159
	Zscore(ROS)	.924
	Zscore(operatingratio)	.647 ^a

Communalities

	Initial	Extraction
Zscore(currentratio)	1.000	.850
Zscore(cashratio)	1.000	.830
Zscore(debtequity)	1.000	.827
Zscore(WCT)	1.000	.806
Zscore(ROA)	1.000	.973
Zscore(NPM)	1.000	.974
Zscore(ROE)	1.000	.982
Zscore(debtratio)	1.000	.895
Zscore(ROS)	1.000	.918
Zscore(operatingratio)	1.000	.933

Extraction Method: Principal Component Analysis



LAMPIRAN 3
HASIL *FACTOR ANALYSIS*
(PROSES FAKTORING DAN ROTASI)

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5.436	54.357	54.357	5.436	54.357	54.357
2	1.836	18.365	72.722	1.836	18.365	72.722
3	1.716	17.155	89.878	1.716	17.155	89.878
4	.478	4.782	94.659			
5	.243	2.431	97.090			
6	.199	1.987	99.076			
7	.037	.375	99.451			
8	.034	.340	99.791			
9	.014	.136	99.927			
10	.007	.073	100.000			

Component	Total Variance Explained		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.243	32.432	32.432
2	2.930	29.297	61.729
3	2.815	28.149	89.878
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Zscore(currentratio)	-.873	.152	.254
Zscore(cashratio)	-.664	.165	.601
Zscore(debtequity)	.864	-.270	.087
Zscore(WCT)	.614	-.121	-.643
Zscore(ROA)	.643	.645	.380
Zscore(NPM)	.778	.606	-.025
Zscore(ROE)	.735	.657	.103
Zscore(debratio)	.888	-.309	-.100
Zscore(ROS)	.603	-.422	.613
Zscore(operatingratio)	-.629	.458	-.572

Extraction Method: Principal Component Analysis.^a

a. 3 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Zscore(currentratio)	-.781	-.306	-.383
Zscore(cashratio)	-.903	-.106	-.053
Zscore(debtequity)	.856	.278	.064
Zscore(WCT)	.891	.105	-.025
Zscore(ROA)	-.025	.955	.244
Zscore(NPM)	.367	.913	.074
Zscore(ROE)	.233	.957	.107
Zscore(debtratio)	.717	.220	.177
Zscore(ROS)	.043	.123	.949
Zscore(operatingratio)	-.098	-.100	-.956

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

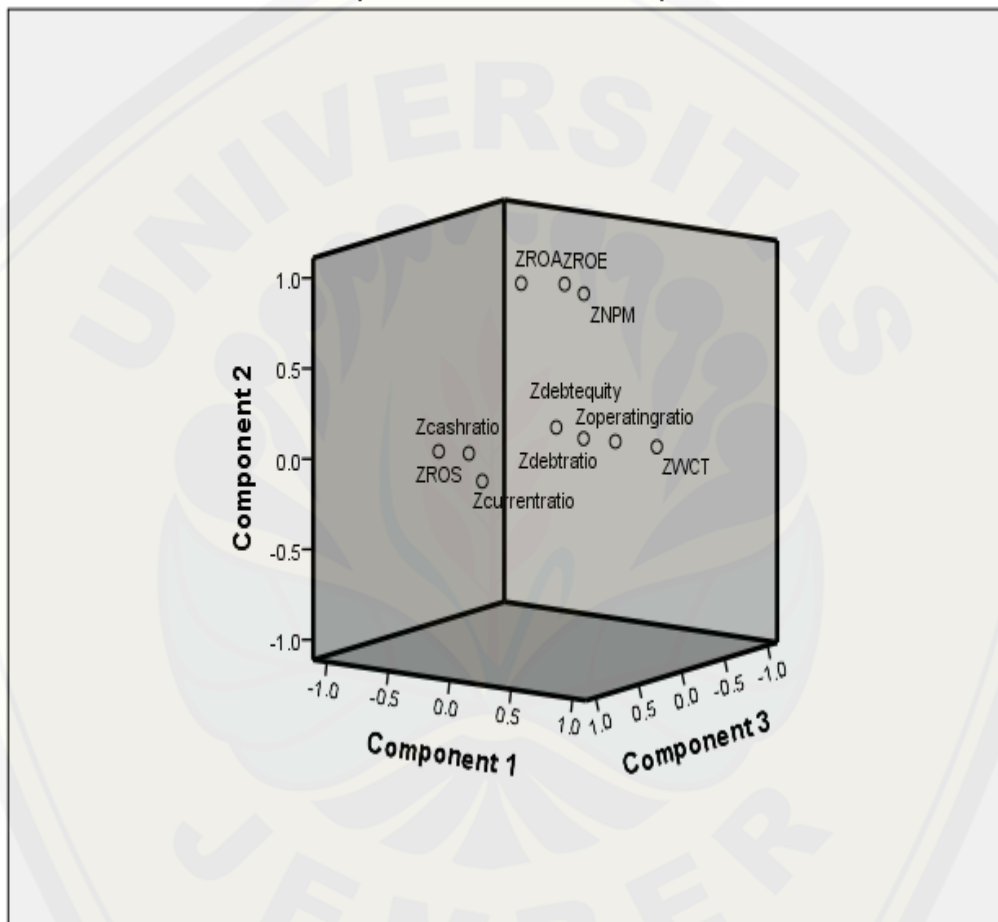
a. Rotation converged in 5 iterations.

Component Transformation Matrix

Component	1	2	3
1	.639	.552	.535
2	-.246	.806	-.539
3	-.529	.213	.651

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Component Plot in Rotated Space





LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA PADA LABA KOTOR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.937 ^a	.877	.853	3406360.886	.877	35.766	3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.792	3	5.264	35.766	.000 ^a
	Residual	2.208	15	.147		
	Total	18.000	18			

a. Predictors: (Constant), REGR factor score 3 for analysis 1, REGR factor score 2 for analysis 1, REGR factor score 1 for analysis 1

b. Dependent Variable: Zscore(labakotor)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.05	.0088		.000	1.000
REGR factor score 1 for analysis 1	.334	.090	.334	3.690	.002
REGR factor score 2 for analysis 1	.873	.090	.873	9.659	.000
REGR factor score 3 for analysis 1	.057	.090	.057	.630	.538

a. Dependent Variable: Zscore(labakotor)



LAMPIRAN 5

HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA PADA LABA BERSIH

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 ^a	.135	-.038	1.01902085

a. Predictors: (Constant), REGR factor score 3 for analysis 1, REGR factor score 2 for analysis 1, REGR factor score 1 for analysis 1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.424	3	.808	.778	.524 ^a
	Residual	15.576	15	1.038		
	Total	18.000	18			

a. Predictors: (Constant), REGR factor score 3 for analysis 1, REGR factor score 2 for analysis 1, REGR factor score 1 for analysis 1

b. Dependent Variable: Zscore(lababersih)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.84	.234		.000	1.000
	REGR factor score 1 for analysis 1	-.199	.240	-.199	-.830	.420
	REGR factor score 2 for analysis 1	.305	.240	.305	1.268	.224
	REGR factor score 3 for analysis 1	-.046	.240	-.046	-.193	.850

a. Dependent Variable: Zscore(lababersih)